

SKRIPSI

**PERANAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN BUDI PEKERTI
PADA ANAK DI DESA TRIRAHAYU KECAMATAN NEGERI KATON
KABUPATEN PESAWARAN**

OLEH :

SITI NUR KHOTIMAH

NPM : 1601010068



Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1442 H/2021 M

**PERANAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN BUDI PEKERTI
PADA ANAK DI DESA TRIRAHAYU KECAMATAN NEGERI KATON
KABUPATEN PESAWARAN**

**Diajukan untuk memenuhi tugas akhir dan memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)**

OLEH :

SITI NUR KHOTIMAH

NPM : 1601010068

Pembimbing 1 : Muhammad Ali, M.Pd.I

Pembimbing 2 : Dedi Wahyudi, M.Pd.I

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1442 H/2021 M

PERSETUJUAN

Judul : Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Di Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran
Nama : **Siti Nur Khotimah**
NPM : 1601010068
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Metro, 17 Juni 2021
Dosen Pembimbing II



Dedi Wahyudi, M. Pd. I
NIP. 199101032015031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi Untuk Di Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di
Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : **Siti Nur Khotimah**
NPM : 1601010068
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Yang berjudul : Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Di Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.


Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb


Dosen Pembimbing I


Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Metro, 17 Juni 2021
Dosen Pembimbing II


Dedi Wahyudi, M.Pd.I
NIP. 199101032015031003

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605200710 1 005



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No : 12-3087/11-28.1/D/18-00-9/07/2021

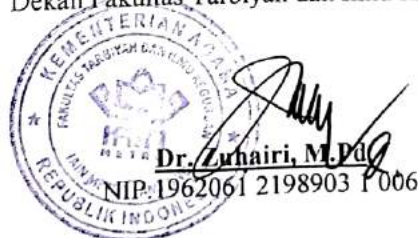
Skripsi dengan judul : PERANAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN BUDI PEKERTI PADA ANAK DI DESA TRIRAHAYU KECAMATAN NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN, disusun oleh Siti Nur Khotimah, NPM. 1601010068, Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal : Rabu/14 Juli 2021

TIM PENGUJI

Ketua/moderator : Muhammad Ali, M.Pd.I)
Penguji I : Dra, Isti Fatonah, MA)
Penguji II : Dedi Wahyudi, M.Pd.I)
Sekretaris : Dewi Masitoh, M.Pd)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**PERANAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN BUDI PEKERTI
PADA ANAK DI DESA TRIRAHAYU KECAMATAN NEGERI KATON
KABUPATEN PESAWARAN**

ABSTRAK

Oleh:

SITI NUR KHOTIMAH

Orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak mereka, oleh sebab itu orangtua wajib memberikan sikap keteladanan yang baik agar bisa memberi pembinaan pada anak sesuai dengan syariat islam. Orangtua dalam menanamkan nilai budi pekerti kepada anak tidak hanya menggunakan contoh-contoh saja, tetapi orangtua dapat menggunakan pendekatan terhadap anak.

Pertanyaan penelitian pada penelitian ini yaitu “Bagaimana peranan orangtua dalam menanamkan nilai budi pekerti pada anak?, Faktor apa saja yang mempengaruhi peranan orang tua dalam menanamkan budi pekerti pada anak?. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana orang tua di desa Triarahyu menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada anak, untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambatpara orang tua dalam menanamkan budi pekerti pada anak.

Penelitian ini dilakukan di desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Metode pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan model penelitian kualitatif.

Berdasarkan deskripsi data dari hasil penelitian, bahwa ada faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam menanamkan nilai budi pekerti kepada anak antara lain orang tua kurang dalam pengawasan kepada anak dikarenakan orang tua sibuk bekerja. Namun sebenarnya peran orang tua didesa tersebut sudah sesuai selama ini, teori tentang aspek budi pekerti telah mereka berikan kepada anak-anak mereka dan orang tua juga sudah berperan sebagai pendidik dan suri tauladan bagi anak anaknya , akan tetapi dalam segi pengawasan dalam keseharian kepada putra-putri mereka kurang maksimal. Ketika anak berada diluar pengawasan orang tua yang masih minim dan tidak sesuai dengan apa yang telah didedikasikan kepada orang tuanya masing-masing dan tingkat kesadaran anak-anak pada desa Trirahayu sangat minim untuk diterapkan.

Kata kunci: Peranan Orang Tua, Pendidikan, Budi Pekerti

ORISIONALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Siti Nur Khotimah**
NPM : 1601010068
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa tugas skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 17 Juni 2021
Yang menyatakan



Siti Nur Khotimah
NPM: 1601010068

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberipelajaran kepadanya, “wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezakiman yang besar”

(Q.S Luqman ayat 13¹)

¹ Q.S Luqman 13

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas rahmat yang telah dianugerahkan Allah SWT hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Penulis persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua Orang Tuaku tercinta (Bapak Hi Supriyanto dan Ibu Sumarni) yang senantiasa memberikan do'a, nasehat dan selalu memberikan motivasi serta membimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kakak-kakakku tercinta serta para ponakanku tercinta yang selalu memberikan do'a serta motivasi kepada peneliti.
2. Almamater ku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas taufiq, rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada : Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Metro. Dr. Zuhairi, M.Pd. selaku Dekan FTIK IAIN Metro, Muhammad Ali, M.Pd,I. Selaku pembimbing I dan Dedi Wahyudi, M,Pd,I. Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak Hi. Teguh Santoso selaku kepala desa Trirahayu kecamatan Negeri Katon kabupaten Pesawaran yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di desa Trirahayu.

Kritik dan saran sangat penulis harapkan guna perbaiki skripsi ini. Semoga apa yang penulis buat ini dapat bermanfaat untuk kita semua, amin.

Metro, 17 Juni 2021

Penulis



Siti Nur Khotimah
NPM.1601010068

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PESEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
Daftar GAMBAR	xiii
DAFTAR lampiran.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peranan Orang Tua	11
1. Pengertian Peranan Orang Tua	11

2. Macam-macam Peranana Orang Tua	12
3. Tugas dan Tanggung Jawab Orang	14
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua.....	21
B. Budi Pekerti Anak	22
1. Pengertian Budi Pekerti Anak	22
2. Macam-macam Budi Pekerti Anak.....	24
3. Nilai-nilai Budi Pekerti Anak	26
4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Budi Pekerti Anak	29
C. Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Budi Pekerti	
Pada Anak	31
1. Menanamkan dan Mendidik Anak Dengan Nilai	
Budi Pekerti.....	31
2. Metode Pendidikan Karakter Berbudi Pekerti Dalam	
Keluarga	39
3. Program-program Pendidikan Dalam Keluarga	42
4. Tujuan Penanaman Budi Pekerti Pada Anak Didalam	
Keluarga	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	46
1. Jenis penelitian	46
2. Sifat penelitian.....	47
B. Sumber Data	47
1. sumber data primer	47

2. sumber data skunder	48
C. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Wawancara	48
2. Observasi	49
3. Dokumentasi	50
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	50
1. triangulasi sumber.....	50
2. triangulasi teknik	51
E. Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	54
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	66
B. Pembahasan.....	81
1. Peran orang tua dalam menanamkan nilai budi pekerti kepada Anak	81
2. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	85

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Narasumbers	49
Tabel 2. Jumlah Penduduk desa Trirahayu	57
Tabel 3. Pendidikan Masyarakat Desa Trirahayu	58
Tabel 4. Sarana Pendidikan Formal Desa Trirahayu	58
Tabel 5. Sarana Kesehatan di Desa Trirahyu	59
Tabel 6. Prasarana Kesehatan di Desa Trirahayu	60
Tabel 7. Agama Masyarakat Desa Trirahayu	60
Tabel 8. Sarana Peribadatan Desa Trirahayu	61
Tabel 9. Sarana dan Prasarana Pemerintahan Desa/Kelurahan.....	61
Tabel 10. Mata pencaharian masyarakat di Desa Trirahayu	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. Peta Desa Trirahayu	56
Gambar 3. Struktur Desa	65

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi.....	94
2. Surat Tugas Research	95
3. Surat Izin Research.....	96
4. Surat Balasan Research.....	97
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan.....	98
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka	99
7. Kartu Konsultasi Bimbingan	100
8. Outline	126
9. Alat Pengumpul data	128
10. Dokumentasi Penelitian.....	164
12. Riwayat Hidup	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan bagian terkecil dari struktur masyarakat yang dilandasi oleh perkawinan/pernikahan, yang terdiri dari ayah/suami, ibu/istri dan anak. Keluarga adalah lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas generasi bangsa. Sampai saat ini masih menjadi keyakinan banyak orang bahwa keluarga dapat di andalkan sebagai lembaga ketahanan moral, akhlaq, dalam bermasyarakat, bahkan baik buruknya generasi yang akan datang ditentukan oleh pembentukan pribadi yang terjadi didalam keluarga. Maka dari itu keluarga memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan anak-anak bangsa¹.

Orang tua sebagai pendidik pertama yang memiliki peran besar untuk dapat memberikan pengalaman dan pengaruh dalam pembentukan perilaku anak. Pembinaan yang terjadi didalam keluarga kepada anaknya dapat dikatakan sebagai awal mula anak dididik, karena keluarga yang bertanggung jawab akan pendidikan anaknya.

Dalam keluarga, ayah dan ibu bertanggung jawab penuh dari segala kehidupan putra-putrinya. Ayah sebagai kepala keluarga wajib memberikan didikkan dan contoh yang baik kepada semua anggota keluarganya, agar selamat dunia dan akhirat, sedangkan ibu berperan sebagai penentu pendidikan untuk anaknya. Dalam sabda Rasullullah berkata bahwa guru pertama bagi anaknya

¹Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Pertama (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 38–39.

adalah ibu. Pada umumnya anak akan lebih dekat dengan ibu dibandingkan dengan ayahnya, karena ayah lebih banyak menghabiskan waktunya diluar rumah sedangkan ibu hampir 24 jam berada didekat anak-anak menemani aktivitas mereka².

Pondasi pendidikan pertama bagi anak adalah Keluarga dan berlanjut pada pendidikan sekolah umum atau dapat dimulai dari taman kanak-kanak. Namun masih banyak perdebatan yang terjadi dibanyak daerah, masih banyak orang tua menjadikan sekolah dan guru menjadi penanggung jawab penuh pendidikan anak-anak mereka³.

Padahal sudah jelas dalam agama Islam, tempat pertama pendidikan adalah keluarga, ayah dan ibu memegang kendali untuk menjadi pendidik anak-anaknya, sedangkan guru hanya melanjutkan apa yang telah diperkenalkan kedua orang tua pada anaknya. Secara umum pendidik ialah seseorang yang memiliki kemampuan untuk membimbing anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, pendidik juga bertanggung jawab penuh dengan apa yang telah disampaikan kepada peserta didiknya. Agama Islam mengakui bahwa pentingnya pendidikan, Allah SWT memperjelasnya dalam Q.S Al-Alaq:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan”⁴

²Nurhasanah Bakhtiar, “Peran Orang Tua Dalam Membina Karakter Anak Sholeh Sebagai Upaya Mewujudkan Masyarakat Madani Menuju Visi Riau 2020,” *Sosial Budaya* 12 no. 2 (2015): 167.

³Cintya Nurika Irma, Khairun Nisa, dan Siti Khusniyati Sururiyah, “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Masyithoh 1 Purworejo,” *Jurnal Obsesi* 3 no.1 (2019): 215.

⁴QS. Al-‘alaq (96): 1

Begitu perintah Allah SWT kepada umatnya, bahwa seluruh umat manusia diwajibkan berpendidikan. Namun pendidikan tersebut bukan hanya tentang kita pandai matematika, bahasa inggris melainkan prilaku kita juga hendaknya butuh dididik dengan pendidikan moral.

Pendidikan di era sekarang banyak yang mengabaikan pendidikan moral bagi anak bangsa karena banyaknya manusia lebih mementingkan dunianya dibanding berbaur dengan masyarakat lainnya, dan banyak masyarakat mulai merasakan perlunya pendidikan moral bagi setiap anak. Di Indonesia sendiri dari zaman dahulu sudah memegang teguh nilai-nilai kebudayaan yang erat seperti halnya saling tolong-menolong yang selalu terjalin.⁵

Nilai-nilai yang dianggap penting dan ingin ditanamkan orang tua kepada anak adalah sebagai harapan penyampaian nilai tersebut dapat diketahui antara lain dengan pesan-pesan yang disampaikan orang tua dalam nasehat terhadap anaknya dan pola interaksi kepada anaknya.

Desa Trirahayu memiliki total 873 kartu keluarga, yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Penting bagi orang tua untuk mendidik anak dengan menanamkan budi pekerti kepada anak sejak usia dini, yang diawali dengan memberikan pendidikan karakter didalam keluarga dan dilanjutkan diranah pendidikan formal, seperti halnya contoh mereka memilih cara menanamkan budi pekerti terhadap anaknya dengan cara memasukkan anaknya ke tempat-tempat ngaji yang ada di desa tersebut. Karena para orang tua di desa trirahayu percaya bahwa penanaman budi pekerti pada anak penting untuk

⁵Rubini, "Pendidikan Moral Dalam Persepektif Islam Jurnal," *Komunikasi dan Pendidikan Islam* 7 no. 2 (2018): 226.

kedepannya. Namun masih banyak juga orang tua yang mengabaikan perilaku anak yang kurang baik, bahkan ada yang menganggap itu hal biasa. Bagi sebagian orang tua pendidikan umum saja sudah cukup.

Pendidikan formal hanya memberikan pengetahuan dan ilmu dalam bidang sosial anak. Sedangkan pendidikan non formal menanamkan akhlak yang mulia, cita-cita dan aspirasi dengan bimbingan orang tua.

Seorang anak memerlukan orang lain untuk membimbingnya, baik akhlak (moral) dan pendidikannya. Dan orang yang pertama melakukan tugas ini adalah kedua orang tua. Tugas ini tidak akan terasa berat kalau pihak yang berkewajiban (ibu dan ayah) benar-benar bekerjasama dalam mendidik anaknya, Karena itu semua demi masa depan anak dan kelak orang tua yang akan merasakan hasil dan manfaatnya ketika si anak sudah dewasa⁶.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap tokoh agama dan warga setempat, hasil wawancara meliputi:

Pertama wawancara dilakukan dengan tokoh agama, beliau mengatakan bahwa “Kebanyakan di desa ini banyak orang tua yang tidak menjalankan ibadah di masjid atau mushola dengan alasan terlalu capek dengan pekerjaan di Ladang dan lebih sering menyuruh anaknya untuk beribadah ke masjid sendiri jadi anak-anak tersebut tidak dalam pengawasan orang tuanya sehingga sering rebut di masjid. Mayoritas masyarakat di desa ini memiliki pendidikan hanya lulusan sekolah dasar dan minim pengetahuan keagamaan, kebanyakan masyarakat di sini bekerja sebagai petani. Banyak waktu yang

⁶Nur Laela, “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam,” *An-Nidzam* 03 no.01 (2016): 67.

merekahabiskanuntukbekerjamencarisesuapnasidanuntukmemenuhikebutuhankelu arganyamasing-masing.Makabanyakanak-anakkurangpengawasansaatberada di rumah, yang mengakibatkanmerekabermaindanmelakukansegalatingkahlakutanpapengawasan⁷

Keduawawancaradenganmasyarakat di desatersebut, beliaumemberikanpernyataanbahwa“ keinginandari ayah danibukepadaanaknyahanyasemogabisamenjadianak yang sholeh-sholehahkepadaakedua orang tuanyadanakanmembawamerekakesyurganya Allah SWT. Namunsebagai orang tuajugamenyadaribahwamasihbanyakkekurangandalammendidikanak-anak kami selamaini, karenamungkin kami yang terlalusibukdenganpekerjaandiluarrumahdansaat kami pulangsetelahbekerjakebanyakananak-anak sedangbermaindiluarrumahatausedangtidur, makabanyak orang tua di desainimemilihanaknya agar belajarmengajididekatrumahmerekakarena kami mengakuidenganmerekabelajarmengajibisamembawakebaikknpadaanak-anak kami”⁸

Kurangnya perhatian orang tua kepada anak juga dapat menjadi faktor lemahnya motivasi belajar anak karena secara tidak sadar sikap maupun sifat akan menjadi panutan bagi anak. Kondisi saat ini adalah orang tua yang bersikap acuh kepada anaknya bukan berarti tidak peduli terhadap perkembangan anak melainkan

⁷SY, Wawancara Tokoh Agama Desa Trirahayu, November 2019.

⁸ST, Wawancara Orang Tua Desa Trirahayu, November 2019.

kesibukkan orang tua dalam bekerja dan mereka sudah mempercayai pendidikan anak diserahkan kepada pihak sekolah saja.

Kesimpulan dari hasil latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan membahas tentang **“Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Di Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran”**. Dimana objek dari penelitian ini adalah ayah dan ibu, inti dari permasalahan yang akan diteliti seputar peranan orang tua dalam menanamkan nilai budi pekerti pada anak.

B. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti kepada anak di desa Trirahayu?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi peranan orang tua dalam membina anak agar berbudi pekerti di Desa Trirahayu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang dituliskan penulis, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana orang tua di desa Trirahayu kecamatan Negeri Katon kabupaten Pesawaran menanamkan nilai-nilai budi pekerti kepada anak.
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung ataupun penghambat orang tua di desa Trirahayu dalam mendidik anaknya dengan nilai-nilai budi pekerti.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikkan manfaat baik, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang bagaimana peranan seorang orang tua dalam menanamkan nilai budi pekerti pada anaknya.

2. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikkan masukan bagi para orang tua di desa Trirahayu untuk meningkatkan peranan mereka dalam menanamkan nilai budi pekerti pada anaknya.

3. Bagi anak

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi anak agar menentukan arah perbuatannya menjadi insan yang berbudi pekerti.

E. Penelitian Relevan

Sebelum penulis menulis peneliti ini, penulis sudah melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu agar terhindar dari plagiat. Perbandingan ini untuk memperjelas perbedaan berfikir yang terdapat dalam penelitian relevan lainnya yaitu:

Pertama, Ahmad Darussalam tesis mahasiswa UIN Alaudin Makasar tahun 2014 dengan judul “pendidikan karakter dalam tinjauan pendidikan islam.” kesimpulanya bahwa dalam Islam, mendidik merupakan suatu cara agar anak terhindar dari siksa api neraka dengan mematuhi ajaran Allah yang terdapat dalam

Alquran dan hadist. Keluarga adalah tempat berlangsungnya pendidikan keagamaan yang berfungsi untuk membentuk kepribadian yang beragama.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Darussalam adalah ingin mengetahui peranan orang tua dalam mendidik anaknya. sama-sama menyatakan bahwa kepribadian seseorang itu akan terbentuk karena adanya pendidikan budi pekerti, hal tersebut akan terlihat menghasilkan perilaku yang sering terlihat, seperti tingkah laku dan sikap yang ditunjukkan anak. Perbedaan penelitian diatas yaitu peran orang tua dalam mendidik anaknya sedangkan peneliti memfokuskan menanamkan nilai budi pekertinya.⁹

Kedua, Devi Febriana skripsi mahasiswa UIN syarif hidayatullah tahun 2014 “Pendidikan agama dalam keluarga menurut Nurcholish madjid” Penelitian ini menyimpulkan pendidikan keagamaan bukan hanya dilakukakan oleh ustad yang mengajar atau guru ngaji yang ada di TPA. Tapi juga melibatkan kedua orang tua pengajaran keagamaan tidak harus seperti disekolah. Peran orang tua berupa tingkah laku yang disemangati oleh nilai-nilai keagamaan secara menyeluruh.

Persamaan dari penelitian Devi Febriana adalah sama-sama menyatakan bahwa yang membentuk karakter anak bukan hanya guru namun kedua orang tua juga memiliki peran pembentuk karakter melalui pengajaran budi pekerti dalam lingkungan keluarga seperti halnya mencontohkan sikap yang selalu jujur kepada sekeliling. Sedangkan perbedaan yang ada adalah didalam penelitian devi

⁹Ahmad Darussalam, “Pendidikan Karakter Dalam Tinjauan Pendidikan Islam” (Makassar, Skripsi UIN Alaudin Makassar, 2014).

Febriana hanya membahas proses pembentukan karakter tidak menjelaskan tentang penanaman yang dilakukan orang tua pada anaknya.¹⁰

Ketiga, Ita Musliani skripsi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 berjudul “Peran orang tua dalam mendidik anak usia dini” Menyimpulkan bahwa ayah dan ibu juga memiliki peran dalam mendidik anak-anaknya, seperti pada tahap perkembangan pada saat baru lahir hingga umur 8 tahun. Pendidikan yang diberikan orangtua merupakan tahap awal bagi masa pertumbuhan anak.

Persamaan penelitian Ita Musliani adalah sama-sama membahas bahwa pertama kali anak mendapatkan pendidikan itu dari kedua orangtuanya, dari umur 0-8 tahun. Sedangkan perbedaannya adalah yang menjadi responden tidak dibatasi umurnya¹¹

Keempat, Felia Maifani skripsi mahasiswa di UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2016 dengan judul “Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak sejak dini di desa Lampoh” Penelitian ini menyimpulkan bagaimana para orang tua mendidik anak di desa tersebut, mendidik dengan kebaikan, kelembutan, ketulusan, penuh kasih sayang, serta mengajarkan anak tentang keagamaan.

Persamaan dari penelitian Felia Maifani ini adalah sama-sama membahas bahwa orang tua adalah peran utama yang memberikan pendidikan dan pembentukan karakter pertama sebelum anak masuk ke pendidikan formal.

¹⁰Devi Febrina, “Pendidikan Agama Dalam Keluarga Menurut Nurcholish Madjid” (Jakarta, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

¹¹Ita Musliani, “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini (Telaah Pada Buku Islamic Parenting Karya M. Fauzi Rachman)” (Yogyakarta, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2018).

Perbedaan penelitian Felia maifani ini adalah dari segi tempat berbeda dan penelitian ini kurang membahas tentang anak untuk beribadah kepada Allah hanya membahas tentang perilaku anak.¹²

Kelima. Rika hasmayanti agustina skripsi mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang tahun 2016 berjudul “Peran orang tua dalam membina akhlak anak di desa Ulak Balam” hasil ini menyimpulkan bahwa orang tua berperan membina akhlak anaknya dalam kehidupan sehari-hari telah mencapai kata baik pada anak yang berumur 6-12 tahun.

Persamaannya yaitu membahas tentang pembinaan anak yang dipegang penuh oleh ayah dan ibunya, dengan selalu memberikan contoh berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah tidak membahas faktor penghambat dan pendukung tentang pembinaan akhlak pada anak.¹³

Disimpulkan dari uraian diatas memiliki kesamaan objek penelitian yang membahas peran orang tua dalam pembinaan akhlak dan perkembangan karakter pada anak dan faktor pendukung dan penghambat saat membina anak.

¹²Felia Maifani, “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar” (Banda Aceh, Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2016).

¹³Rika Hasmayanti Agustina, “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir” (Palembang, Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2016).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan Orang Tua

1. Pengertian Peranan Orang Tua

Keluarga merupakan bagian terkecil dari struktur masyarakat yang dilandasi oleh perkawinan/pernikahan, yang terdiri dari ayah/suami, ibu/istri dan anak. Keluarga adalah lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas generasi bangsa. Sampai saat ini masih menjadi keyakinan banyak orang bahwa keluarga dapat di andalkan sebagai lembaga ketahanan moral, akhlaq, dalam bermasyarakat, bahkan baik buruknya generasi yang akan datang ditentukan oleh pembentukannya pribadi yang terjadi didalam keluarga. Maka dari itu keluarga memiliki peranan yang sangat strategis dalam pembentukan anak-anak bangsa¹⁴.

Orang tua itu pendidik utama bagi anaknya, karena dari merekalah anak memulai suatu pendidikan agar anak menjadi berguna bagi keluarga, agama, dan negara. Bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga dimana fungsi keluarga sangat penting, selain dalam segi memotivasi anak untuk belajar orang tua juga hendaknya memberikan pendidikan yang layak untuk anak. Peran orang tua harus maksimal dalam mendidik anaknya. Ada orang tua yang menganggap diri mereka dengan pelatih, pemimpin, ataupun teman.

¹⁴Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, 38–39.

2. **Macam-macam Peranan Orang Tua**

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama bagi anak yang merupakan faktor terpenting dalam setiap perkembangan anak. Nuansa pendidikan didalam keluarga harus diperhatikan karena akan mempengaruhi keseimbangan jiwa dalam setiap perkembangan individu. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kehadiran anak di dunia ini disebabkan hubungan antara orang tuanya¹⁵. Karena itu kewajiban orang tua tidak hanya sekedar memelihara eksistensi anak atau melihat bahwa anak itu ada, akan tetapi orang tua juga memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang dengan baik¹⁶.

Dengan demikian terserah kepada orang tua akan memberikan corak warna seperti apa kepada anaknya. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kehidupan seorang anak setelah dilahirkan benar-benar tergantung pada orang tuanya. Oleh karena itu orang tua wajib memberikan pendidikan pada anaknya yang bersifat alami dan kodrati.

a. **Menjamin kehidupan emosional anak**

Suasana didalam rumah merupakan suasana yang diliputi rasa cinta dan simpati yang semestinya, suasana yang aman dan tentram serta suasana saling percaya mempercayai. Untuk itulah melalui pendidikan keluarga ini, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat

¹⁵Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. ke-13 (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), 31.

¹⁶Hasbullah, 34–35.

berkembang dengan baik¹⁷. Hal ini terjadi karena adanya hubungan darah antara pendidik dan anak didik yang penuh rasa cinta kasih sayang yang murni. Kehidupan emosional ini merupakan faktor terpenting dalam membentuk kepribadian anak.

b. Menanamkan dasar pendidikan moral

Keluarga merupakan penanam utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya akan tercermin dari sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang akan dicontoh anak¹⁸. Dalam hubungan ini Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa:

“Rasa cinta, rasa bersatu dan lain-lain perasaan dan keadaan jiwa yang pada umumnya sangat berfaedah untuk berlangsungnya pendidikan, teristimewa pendidikan budi pekerti, terdapatlah di dalam hidup keluarga dalam sifat yang kuat dan murni, sehingga tak dapat pusat-pusat pendidikan lainnya menyamainya”.

Memang biasanya tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak. Dan hal ini penting dalam rangka pembentukan kepribadian anak. Segala nilai yang dikenal anak akan melekat pada orang-orang yang disenangi dan dikaguminya, dan dengan melalui inilah salah satu proses yang ditempuh anak dalam mengenal nilai moral.

c. Memberikan dasar pendidikan sosial

Kehidupan keluarga berbasis sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial

¹⁷Hasbullah, 32.

¹⁸Hasbullah, 33.

resmi yang minal terdiri dari ayah, ibu, dan anak¹⁹. Perkembangan benih keasadaran pada anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama lewat keluarga yang penuh rasa tolong menolong, gotong royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga yang sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan serta keserasian dalam segala hal.

d. Peletakan dasar-dasar keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transpormasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak²⁰.

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup beragama, dalam hal ini tentu terjadi dalam keluarga. Anak-anak harusnya dibiasakan ikut serta ke masjid bersama-sama untuk menjalankan ibadah, kebiasaan seperti ini sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian anak. Kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi pada anak untuk mengalami suasana hidup keragaman.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Anak merupakan penyejuk pandangan mata, sumber kebahagiaan bagi setiap orang tua dengan kelahiran seorang anak akan membuat keluarga tersebut menjadi lebih hidup dan sebaliknya apa bila belum adanya seorang anak kehidupan dalam keluarga akan terasa hampa. Dimata ayah anak adalah penolong, penunjang, pemberi semangat, serta penambah kekuatan. Dan dimata ibu anak akan menjadi

¹⁹Hasbullah, 33.

²⁰Hasbullah, 34.

harapan hidup, penyejuk jiwa, penghibur hati, selalu menjadi kebahagiaan tersendiri serta akan menjadi tumpuan dimasa depan.

Keberadaan anak seperti itu dapat terwujud jika dipersiapkan sejak dini oleh orang tuanya. Pendidikan dan pembentukkan karakter anak yang sangat diperhatikan dengan sebaik-baiknya. Jika tidak, anak akan menjadi bencana dalam sebuah keluarga dan akan menjadi gangguan dalam masyarakat. Mewujudkan yang baik adalah tanggung jawab orang tua yang mana anak adalah sebuah amanah dari Allah SWT untuk setiap orang tua yang ahrus di jaga, dibesarkan, dirawat, dan dididik serta selalu mendapatkan kasih sayang yang cukup. Tanggung jawab orang tua adalah tanggung jawab yang berat yang harus dilaksanakan, khususnya bagi seorang ibu²¹.

Pendidikan anak dalam Islam menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh kedua orang tua dan para guru. ada beberapa hal yang harus diperhatikan pada pendidikan anak agar menjadi generasi Islami yang dapat di lakukan sejak dini, antara lain:

- a. Mendorong anak untuk belajar membacadan menghafal Al-Quran dan hadis-hadis nabi.
- b. Mengajarkan anak sholat sejak umur tujuh tahun, dalam hal ini ayah dan ibu akan mnejadi panutan bagi setiap anaknya maka dari itu baiknya orang tua membiasakan sholat dirumah ataupun Musholah.

²¹Mohammad Saroni, *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 103.

- c. Mengajarkan bahwa pentingnya mencintai Allah SWT dan Rosulullah di atas cinta yang lainnya. Serta mengajarkan untuk bersikap qonaah, sabar, syukur, ikhlas, ridho, ikhtiar serta tawakal kepada Allah SWT.
- d. Mengajarkana anak agar terhidar dari sikap tercela seperti syirik, dusta, melawan orang tua, iri dan dengki.
- e. Melatih anak untuk bersedekah kepada fakir terutama menggunakan harta miliki anak tersebut.
- f. Membacakan kisah-kisah teladan para nabi agar dapat mengambil pelajaran dari kisah tersebut.
- g. Orang tua harus konsisten memperlihatkan sikap dan perilaku positif pada anak hingga anak model berkarakter dengan benar.
- h. Menciptakan keluarga yang penuh kasih sayang
- i. Menamkan anak dengan keimanan yang kuat dengan menghafal ayat-ayat Al-quran
- j. Membantu anak menerapkan nilai karakter Islam, terutama dalam keseharian.

Secara praktis orang tua memiliki peran dalam hal yang didengar dan dilihat anak melalui berbagai sarana, keluarga yang baik tentu ikut berperan dalam menentukan hal-hal yang baik untuk didengar dan dilihat anaknya. Dengan demikian orang tua harus memperhatikan bahas, penyampaian, dan bentuk materi yang hendak didengarkan anak. Keluarga juga harus melarang anak menyaksikan gambar, film, atau tayangan yang dapat merusak nilai-nilai dan

norma-norma sosial. Yang akan mengakibatkan kegelisahan, ketakutan serta kemampuan berkhayal anak yang terlalu jauh²².

Karena dengan mengajarkan hal tersebut pada anak, akan membentuk kepribadian sang anak²³. Adapun kewajiban lain orang tua untuk anaknya antara lain ialah:

a. Orang Tua Sebagai Pemelihara dan Pelindung Keluarga

Setiap anak yang lahir ke dunia memerlukan perawatan, pemeliharaan, dan pengasuhan untuk mengantar anak menuju kedewasaan. Pembentukan jiwa anak akan sangat dipengaruhi dengan cara perawatannya dan pola asuhnya sejak mereka dilahirkan. Tumbuh kembang anak perlu di perhatikan dan tugas terpenting bagi ayah dan ibu adalah melindungi dan merawat anaknya. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak berjalan secara sendiri mereka membutuhkan pengawasan dari kedua orang tuanya dan mereka belum memiliki fikir secara menyeluruh, begitupun dengan kosa kata yang mereka pahami masih sangat terbatas²⁴.

Akan tetapi mereka memiliki kelebihan dibagian merasakan perubahan sikap dari sekelilingnya. Anak-anak akan jauh lebih peka dari orang dewasa mereka akan merasa lebih peka dalam keadaan sekitar, merasa disayangi atau dibenci oleh orang yang berada disekitar mereka, dan anak akan lebih cepat memahami apa yang sedang terjadi diantara kedua orang tuanya karena pada dasarnya perubahan sikap dari keduanya yang memberikan kepekaan kepada

²²Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Cet. ke-3 (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2019), 70–74.

²³Witri Martinah, “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Rumah Pada Murid SDN 06 PAL 100 Bermani Ulu Raya Kab, Rejang Lebong,” *Terampil* 5 no.1 (2018): 75.

²⁴Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, 308.

anaknyanya, pada saat orang tua mereka rukun anak akan merasa senang dan sebaliknya mereka akan sedih apabila orang tuanya sering tidak akur, dari sini kita dapat simpulkan bahwa semua kegiatan yang dilakukan orang tua sangat berpengaruh pada anak juga.

b. Orang Tua Sebagai Pendidik

Pendidikan bagi anak merupakan kebutuhan vital yang harus diberikan dengan cara yang bijak untuk menghantarkannya menuju kedewasaan dengan baik. Kesalahan dalam mendidik anak dimasa kecil akan mengakibatkan rusaknya generasi yang akan datang. Disini ayah dan ibu serta orang disekelilingnya sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian anak²⁵.

Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anaknya kelak, sehingga bila mereka telah dewasa akan mampu mandiri²⁶.

Apabila anak dari kecil selalu diajarkan dengan kebiasaan jelek maka celakalah anak tersebut hingga dewasa nanti, sedangkan orang tua dan sekelilingnya mengabaikan hal jelek yang dilakukan anak tersebut maka orang tua akan berdosa. Maka dari itu sebaiknya orang tua mendidik dan mengajarkan anak agar berakhlak yang baik dan mulia, dan selalu memberikkan pengawasan bagi anaknya agar terhindar dari teman-teman yang kurang baik sehingga anak tidak dapat terpengaruh serta orang tua tidak boleh membiasakan anak dengan bernikmat-nikmat yang akan menyebabkan anak merasa terlena dengan

²⁵Mufidah Ch, 311.

²⁶Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 36.

dunia. Tegurlah anak apabila anak melakukan kesalahan dan perbaiki kesalahan tersebut menjadi perbuatan yang benar agar anak tidak mengulanginya²⁷.

Apabila akan membentuk anak-anak yang shalih serta sholehah hendaknya selalu mengarahkan anak kejalan yang benar, segala sesuatu yang diajarkan orang tua kepada anaknya akan berbuah manis apa bila dengan didikan yang benar. Setiap pendidikan memiliki tujuan yang meliputi:

1) Secara umum

Tujuan ini meliputi seluruh sikap yang ada pada diri manusia seperti tingkah laku, penampilan dan kebiasaan. Karena sesungguhnya semua sikap yang dimunculkan manusia berawal dari didikan yang telah mereka terima sejak mereka anak-anak. Baik buruknya sikap manusia akan terukur dengan bagaimana cara didikan yang terjadi diawal mereka tumbuh²⁸. Pada setiap tingkat umur seorang anak akan memiliki perbedaan kecerdasan, situasi dan kondisi serta bagaimana mereka akan memiliki perbedaan dalam hal penyerapan apa saja yang telah diberikan kepada mereka. Adapun tujuan pendidikan ini untuk membentuk pola pikir anak agar lebih baik dengan pola takwa.

2) Tujuan Akhir Pendidikan

Mencari ilmu Pendidikan itu berlangsung selama hidup dan berakhir saat meninggal, maka tujuan dari sebuah pendidikan terletak pada terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia, tujuan ini adalah misi utama nabi Muhammad SAW yang mana dengan pendidikan akhlak yang akan berguna

²⁷Syafi'ah Sukaيمي, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak: Tinjauan Psikologi Perkembangan Anak," *Marwah* 7 no. 1 (2013): 84–85.

²⁸Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Pendidikan Dalam Konsep Islam," *Fitrah* 08 no. 1 (2014): 138.

diakhirnya pada waktu kematian, dalam keadaan ini manusia dituntut untuk berserah diri kepada Allah sebagai muslim bertaqwa²⁹.

c. Memberikan Kasih Sayang

Orang tua memiliki kewajiban memberikikan ketentraman dan kenyamanan di dalam rumah bagi anak-anak mereka agar menciptakan kebahagiaan dalam keluarga. Adanya jalinan kasih antara anak dan kedua orang tua akan memperkuat rasa kebersamaan antara anggota keluarga lainnya, dengan sebuah ketentraman dan kenyamanan akibat saling menyayangi maka akan menciptakan rasa untuk saling hormat menghormati, selalu kompak dalam menyelesaikan problem yang tengah dihadapi, hal ini akan menciptakan keseimbangan mental pada anak. Karena melihat kedua orang tuanya hidup rukun penuh kasih dan cinta yang kan berdampak membawa kedamaian bagi anak tersebut³⁰.

Adanya motivasi dan dorongan cinta kasih antara orang tua dan anak secara ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk saling mengorbankan hidup untuk memberikan pertolongan pada setiap keluarga serta tanggung jawab sosial yang merupakan perwujudan kesadaran keluarga yang dibina oleh darah, keturunan dan kesatuan keyakinan. Terjalannya hubungan antara orang tua dan anak dengan kasih sayang yang ikhlas dalam membimbing anak agar tumbuh menjadi pribadi yang sempurna serta mampu mengambil keputusan sendiri serta kehidupannya dalam keadaan yang stabil³¹.

²⁹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 14.

³⁰Bahrin Ali Murtopo, "Manajemen Pendidikan Islam Dalam Keluarga," *Wahana Akademika* 3 no.2 (2016): 43.

³¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 34–35.

Demikianlah beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai tanggung jawab orang tua kepada anaknya, terutama dalam hal pendidikan. Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus-menerus perlu adanya perkembangan pada setiap orang tua, sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat orang tua, maun didasari oleh teori pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua

Diantara beberapa peran orang tua, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peran orang tua terhadap aktivitas keagamaan remaja, antara lain:

- a. Keterbatasan waktu yang tersedia para orang tua. Sedikitnya waktu luang yang dimiliki orang tua menyebabkan terabaikannya masalah pendidikan anak, mereka lebih mengandalkan guru ataupun ustadz di sekolah ataupun TPQ dll. Kesibukan yang dimiliki oleh orang tua sehingga mengesampingkan masalah pendidikan agama anaknya yang berimbas pada masa setelahnya yaitu remaja. Keberhasilan agama tidak dapat tercapai jika hanya mengandalkan peran guru TPQ, orang tualah yang seharusnya memiliki peran penuh dalam pendidikan agama, jika pendidikan agama berjalan maka aktifitas keagamaan pun juga berjalan.
- b. Keterbatasan penguasaan ilmu dan teknologi yang dimiliki oleh para orang tua. Tidak semua orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang baik, dan tidak sedikit pula para orang tua yang ingin menjadikan anaknya mendapatkan pendidikan yang jauh lebih tinggi dibandingkan orang tuanya.

- c. Efisiensi biaya yang dibutuhkan dalam proses pendidikan anak. Media pembelajaran tentulah sangat membantu dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak, sebagai alat yang dapat mempermudah orang tua atau guru ketika mengajar, sehingga membutuhkan biaya yang memadai untuk terwujudnya media tersebut.
- d. Efektifitas program kependidikan anak. pada umumnya anak didik lebih konsentrasi dan serius belajar apabila diajar oleh pendidik (guru) di sekolah daripada diajar oleh orang tuanya sendiri meskipun orang tuanya mungkin lebih berkualitas dan mumpuni dalam penguasaan ilmu yang dibutuhkan anak.

B. Budi Pekerti Anak

1. Pengertian Budi Pekerti Anak

Masalah budi pekerti telah lama menjadi masalah hidup manusia yang dikembangkan dengan menggunakan landasan kemampuan dan kebiasaan hidup orang berdasarkan norma masyarakat tempat hidupnya.

Secara esensi makna budi pekerti sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Dalam konteks pendidikan di Indonesia pendidikan budi pekerti adalah pendidikan nilai yang luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Dalam hal ini, pengertian budi pekerti dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: secara epistemologi budi pekerti adalah tingkah laku, peringai, akhlak, dan watak. Jadi pada intinya budi pekerti adalah seorang individu yang memiliki hati yang baik³².

³²Agus Yunita, Saiful Usman, dan Hasbi Ali, "Peran Keluarga Dalam Pembinaan Budi Pekerti Usia Sekolah Dasar (Suatu Penelitian Di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* 1 no. 1 (2016): 6.

Secara oprasional, budi pekerti adalah perilaku yang tercermin dalam perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, keinginan, dan hasil karya. Dalam hal ini budi pekerti diartikan sebagai sikap atau prilaku sehari-hari individu, keluarga, maupun masyarakat bangsa yang mengandung nilai-nilai yang berlaku. Budi pekerti memiliki hubungan dengan etika, akhlak, dan moral. Sedangkan moral adalah ajaran tentang baik yang diterima umum baik dari sikap ataupun perbuatan³³.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa secara konseptual pendidikan budi pekerti merupakan usahan sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap penerapannya dimasa yang akan datang atau pembentukkan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan, dan perbaiki perilaku peseta didik agar mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras, serasi, seimbang lahir batin, jasmani rohani, material spiritual, individu sosial,dunia akhirat³⁴.

Dengan demikian segala prilaku yang ditunjukan manusia adalah karakter yang melekat dalam diri manusia itu secara fitrah dan dengan kemampuan ini manusia ternyata dapat membedakan batas kebaikan dan keburukan serta mampu membedakan mana yang tidak bermanfaat dan mana yang tidak berbahaya³⁵.

³³Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 21.

³⁴Majid Abdul dan Andayani Dian, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 14–15.

³⁵Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 30.

2. Macam-Macam Budi Pekerti Anak

Adapun macam-macam budi pekerti ini menggambarkan sikap dan perilaku dalam berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat dan alam sekitar, yaitu³⁶:

- a. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan bertoleran terhadap agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya.
- b. Jujur, perilaku yang didasari upaya untuk menjadikan diri sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari beberapa pengelompokan di atas dapat disimpulkan bahwa budi pekerti dikelompokkan ke dalam beberapa sikap dan perilaku yang membantu orang untuk dapat hidup baik bersama Tuhan, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitarnya, karena sebagai sikap dan perilaku bentuknya pun bermacam-macam dan juga dipengaruhi oleh budaya orang lain.

3. Nilai-Nilai Budi Pekerti Anak

- a. Meyakini adanya tuhan yang maha Esa dan selalu menaati ajarannya serta bersikap dan berperilaku yang mencerminkan keyakinan serta kepercayaan terhadap Tuhan yang maha Esa.

³⁶Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 235.

- b. Menaati ajaran beragama, sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar, dan taat menjalankan perintah dan menghindari larangan agama.
- c. Memiliki dan mengembangkan sikap toleransi, sikap dan perilaku yang mencerminkan toleransi dan penghargaan terhadap pendapat, gagasan, tingkah laku orang lain, baik yang sependapat maupun yang tidak sependapat dengan dirinya.
- d. Memiliki rasa menghargai diri sendiri, sikap dan perilaku yang mencerminkan pengajaran seseorang terhadap diri sendiri dengan memahami kelebihan dan kekurangan dirinya.
- e. Tumbuhnya disiplin diri, sikap dan perilaku sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma dan aturan yang berlaku.
- f. Mengembangkan etos kerja dan belajar, sikap dan perilaku sebagai cerminan dari semangat, kecintaan, kedisiplinan, kepatuhan atau loyalitas dan penerimaan terhadap kemajuan hasil kerja atau belajar.

Macam-macam budi pekerti tersebut diajarkan secara terpadu dan terintegrasi melalui nilai-nilai agama yang mengacu pada:

1) Prinsip Hormat

Prinsip hormat adalah dasar utama menanamkan budi pekerti yang luhur, yang bisa mencakup kepada empat hubungan tersebut. Sikap hormat tidak harus terbentuk karena paksaan atau dipaksa karena status atau struktur sosialnya melainkan harus lahir dari kedua belah pihak yang saling

berinteraksi. Untuk bisa hormat kepada diri seseorang perlu ditanamkan rasa takut, rasa malu dan rasa sungkan.

2) Prinsip Keselarasan

Keselarasan adalah kesesuaian dan kecocokan. Untuk bisa memelihara keselarasan perlu ditanamkan tiga kesadaran pada diri seseorang antara lain:

- a. Kesadaran bahwa Tuhan telah mengatur segala-galanya
- b. Kesadaran bahwa manusia diciptakan Tuhan mempunyai kelebihan dan kekurangan
- c. Kesadaran bahwa segala sesuatu harus ditempatkan pada tempatnya, tugas dan fungsi harus dikembalikan kepada yang berhak.

Apabila prinsip hormat dan keselarasan tersebut benar-benar diterapkan pada diri seseorang dengan baik dan optimal dalam kehidupan di masyarakat maka akan menghasilkan watak dan kepribadian yang mencerminkan akhlak mulia. Pendidikan karakter atau budi pekerti sangatlah luas maka dari itu tidak mungkin hanya menjadi tanggung jawab seorang guru. dalam hal ini guru, orang tua, masyarakat, dan negara harus saling membantu melakukan pencapaian tujuan pendidikan karakter/budi pekerti. Seperti guru dapat mengaitkan bidang studi dengan masalah budi pekerti. Sedangkan orang tua dapat berbuat yang berkaitan dengan karakter budi pekerti, dan lingkungan masyarakat dengan menaga kemakmuran, keamanan dan saling bersosial. Dengan ini semua kalangan dituntut untuk bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan budi pekerti ini. Pengembangan karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, yang

melibatkan semua pihak baik orang tua, keluarga inti, sekolah, lingkungan, maupun pemerintah³⁷.

Dalam upaya pembentukan generasi yang memiliki kualitas iman dan taqwa serta akhlak yang terpuji, pendidikan karakter atau pendidikan akhlak sejak dini mutlak dibutuhkan. Sebab, seorang anak adalah generasi yang akan hidup di masa yang akan datang. Hitam dan putihnya generasi yang akan datang, sangat ditentukan oleh kegigihan para orang tua dalam menanamkan karakter serta nilai-nilai/ajaran agama yang benar. Hal tersebut bisa difahami, mengingat sentuhan pendidikan pertama yang diterima oleh si anak adalah pendidikan yang berasal dari dalam keluarga, dalam hal ini kedua orang tua. Pendidikan yang dimaksud bisa dalam bentuk formal seperti yang dilakukan di sekolah atau lembaga pendidikan, dan juga bisa dalam bentuk pendidikan non formal, yakni dalam lingkungan keluarga, tentunya dengan metodologi yang tepat dan efektif, bisa berupa pembiasaan, keteladanan, hikmah, nasihat-nasihat, ibroh, pujian, peringatan, serta perintah dan larangan yang dilakukan oleh orang tua³⁸.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Budi Pekerti Anak

Kesadaran budi pekerti/akhlak pasti ada pada setiap manusia, meskipun kesadaran ini ditentukan oleh beberapa faktor, seperti: umur, pendidikan, kesadaran beragama, pengalaman, peradaban, dan lingkungan. Kesadaran akhlak bersumber dari hati nurani. Ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan budi pekerti/akhlak yaitu:

³⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2011), 141–43.

³⁸M. Hidayat Ginanjar, “Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak,” *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 02 (2013): 237.

1. Faktor internal

- a) Insting biologi Misalnya; lapar yang mendorong manusia untuk makan dan nafsu seks yang mendorong manusia melakukan hubungan seksual. Sebenarnya, makan, minum, dan berhubungan seksual tidak dengan sendirinya disebut dalam kategori perilaku apalagi akhlak. Tetapi cara manusia memenuhi kebutuhan yang terkait secara langsung dengan perilakunya³⁹.
- b) Kebutuhan psikologis Seperti; kebutuhan akan rasa aman, penghargaan penerimaan, dan aktualisasi diri. Kebutuhan itu tidak muncul secara merata dan dengan kadar yang sama pada setiap orang. Akan tetapi, masing-masing kebutuhan jiwa itu melahirkan perilaku yang berbeda.
- c) Kebutuhan pemikiran Yaitu; kumulasi informasi yang membentuk cara berfikir seseorang. Maka, pengetahuan, mitos, dan agama yang masuk dalam benak seseorang akan mempengaruhi cara berfikir dan selanjutnya mempengaruhi cara berperilaku.

2. Faktor Eksternal

- a) Lingkungan keluarga Keluarga memiliki peranan penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikan akan berpengaruh terhadap perilaku anak.
- b) Lingkungan sosial Lingkungan sosial tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina kepribadian seorang anak. Demikian pula dengan

³⁹M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, Ketiga (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2002), 50.

nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat akan berpengaruh terhadap perilaku umum seorang anak. Misalnya, anak yang tumbuh di lingkungan masyarakat yang menghargai waktu, biasanya akan menjadi disiplin.

- c) Lingkungan pendidikan Institusi pendidikan formal maupun nonformal juga mempengaruhi perilaku seseorang sesuai dengan nilai dan kecenderungan yang berkembang dalam lingkungan tersebut.

Oleh karena itu, perkembangan pribadi sesungguhnya adalah hasil proses kerja sama antara kedua faktor, baik internal (potensi hereditas) maupun faktor eksternal (lingkungan pendidikan). Tiap pribadi adalah hasil konvergensi dari faktor-faktor eksternal dan internal. Adaupaya untuk mengembangkannya, yang akan merubah kemampuan dan prilaku individu⁴⁰.

C. Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Budi Pekerti Pada Anak

1. Menanamkan Dan Mendidik Anak Dengan Nilai-Nilai Budi Pekerti

Agama Islam telah memberikan banyak pokok-pokok untuk mencapai keteladanan dari kepribadian yang dapat ditumbuh kembangkan dalam tahap-tahap kehidupan manusia.⁴¹ Pendidikan keagamaan sangat penting, terutama pada anak-anak. Didalam sebuah keluarga yang merupakan pondasi bagi kehidupan dimasa depan. Tidak hanya keluarga melaikan masyarakat juga memiliki peranyang strategis didalam memberikan dorongan terhadap pendidikan keagamaan, karena pendidikan kedua pada anak adalah lingkungan sekitarnya setelah keluarga, karena anak akan mengikuti atau akan mencontoh bagaimana lingkungan yang ada disekitarnya.

⁴⁰Matta, 61.

⁴¹Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, Pertama (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 51.

Pendidikan dalam ruang lingkup Islam hakikatnya berkaitan dengan manusia itu sendiri, sebagai pihak pelaksanasekaligus penerima pendidikan, dalam artian manusia adalah pedagogicartinya manusia sebagai peserta didik dan sekaligus sebagai makhluk yang akan memiliki kemampuan untuk melakukan aktifitas pendidikan.⁴² Membicarakan pendidikan, orang tua adalah penanggung jawab atas pendidikan anaknya terutama dalam bidang perilaku dan sikap, seperti halnya megajarkan bertingkah laku dan akhlak yang baik terhadap semua anggota keluarga dan lingkungan sekeliling. Dengan orang tua memberi contoh yang baik terutama adab berperilaku menurut ajaran agama, akan menjadikan anak pribadi yang berakhlakul karimah .

Setiap keluarga memiliki fungsi yang berbeda baik itu dari ayah, maupun ibu. Semua memiliki fungsi penting yang harus dijalankan oleh orang tua kepada anak-anaknya. terlepas nanti setelah dari tangan orang tuanya bagaimana nanti anak akan berlanjut bersekolah disekolah formal akan tetapi orangtua tetap tidak bisa melepas sepenuhnya karena pada dasarnya pendidikan pertama kali terjadi didalam hidup anak adalah di dalam keluarganya sendiri⁴³.

Tantangan terberat dari orang tua zaman sekarang adalah menghindarkan anak dari kecintaanya kepada dunia. Terlalu mencintai dunia akibat terpengaruhnya anak dengan budaya barat, yang melahirkan sikap seolah-olah manusia akan hidup seribu tahun dengan kenikmatan teknologi yang semakin berkembang. Dengan ini pengawasan orang tua sangat penting, apa lagi dari usia dini wajib bagi orang tua menerapkan nilai-nilai ke Islam sebagai ujung tombak

⁴²Fu'ad Arif Noor, "Islam Dalam Persepektif Pendidikan," *Quality* 3 no. 2, (2015): 412.

⁴³Heru Juabdin Sada, "Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Persepektif Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 no I (2017): 121.

pendidikan anak. Pendidikan karakter juga perlu dikembangkan terhadap anak, khususnya di rumah. Yang dimaksud rumah dalam hal ini adalah keluarga . keluarga merupakan sekolah khusus yang merancang, melaksanakan, mengevaluasi perilaku anak dan orang tua sebagai pengawas dan pendidik didalam rumah⁴⁴. Mendidik dan mengajarkan anak bukan lah pekerjaan mudah bagi orang tua. Islam mengibaratkan, anak adalah bagian terpenting dari sebuah keluarga yang harus dijaga dan dibina dalam setiap pertumbuhannya. Oleh karena itu mendidik anak itu bertujuan agar anak tidak terjerat masuk neraka dengan cara mendidiknya dengan budi pekerti, mengajarkan berakhlak yang baik⁴⁵.

Kesimpulan atas uraian diatas dapat kita pahami bahwa pendidikan budi pekerti merupakan usaha bagi orangtua agar menyiapkan anaknya menjadi manusia yang berbudi pekerti dimasa yang akan datang. Pembentukandan perbaikan perilaku anak agar menjadi nak berakhlak baik agar mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara baik menurut anjuran Islam.

Pada masa sekarang banyak orang yang membicarakan tentang pendidikan namun pikiran mereka langsung tertuju pada sekolah. Seolah-olah pendidikan hanya terjadi disekolah. Pandangan itu salah, sekolah hanyalah bagian kecil dalam pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan dapat terjadi dimana-mana seperti di rumah, lingkungan, dan yang terakhir sekolah. Tempat pendidikan

⁴⁴Ee Junaedi Sasrtadiharja, "Peran Orang Tua Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak Di Rumah," *Kordinat* 17 no.2 (2018): 384.

⁴⁵Abdul dan Andayani Dian, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*.

untuk anak dapat dilakukan dimana-mana namun dari ketiga tempat tersebut orang tua haruslah menjadi pengawas sejati dan pendamping untuk anaknya⁴⁶

Pada intinya, pendidikan yang terjadi pada anak dalam Islam dimulai sejak dini bahkan pada saat anak masih dalam kandungan. Pendidikan perilaku yang dilakukan sejak dini pada anak akan menambahkan kebiasaan baik dikemudian hari. Maka bimbingan kedua orang tua sangat berpengaruh pada anaknya, terutama didikan tentang nilai-nilai kebaikan dan orang tua juga sebaiknya selalu berperilaku yang baik didepan sang buah hati. Anak merupakan bagian dari masyarakat yang nanti pada saat anak sudah dewasa akan terpikul di pundaknya beban sebagai orang yang akan membawa kebahagiaan pada sekelilingnya. Maka dari itu sebaiknya orang tua selalu memperhatikan, membimbing serta mendidik anaknya dengan baik⁴⁷. Adapun beberapa hal yang dapat orang tua ajarkan kepada anak agar membentuk pribadi yang baik antara lain:

a. Mendidik melalui contoh perilaku

Memberikan contoh perilaku yang baik sangat efektif bagi orang tua karena anak biasanya akan mengikuti yang dilakukan oleh orang tuanya, dengan keteladanan yang diberikan orang tua anak akan sering mencontoh keteladana tersebut⁴⁸. Namun terlepas dari itu perlu adanya dukungan dari seluruh anggota keluarga lainnya dan lingkungan kehidupan sehari-hari karena sebagian besar

17. ⁴⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kedua (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),

⁴⁷Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 98.

⁴⁸Hasbullah, 77–78.

anak tidak hanya melakukan aktivitas hanya didalam rumah saja⁴⁹. Dalam Al-Quran surat At-Tur ayat 21, yang berbunyi:

شَيْءٍ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ
 رَهِينَ كَسَبَ مَا أَمْرِي كُلِّ

“21. Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya”⁵⁰

Ayat Al-Quran diatas mengajarkan bahwa segala sesuatu yang diajarkan orang tua kepada anak akan berdampak dengan kehidupan anak itu selanjutnya.

b. Mengajarkan Anak Untuk Beribadah Kepada Allah SWT

لِلتَّقْوَىٰ وَالْعَقِبَةُ نَزَقُكَ لِحْنٍ رِّزْقًا نَسْأَلُكَ لَا عَلَيْهَا وَأَصْطَبِرًا بِالصَّلَاةِ أَهْلَكَ وَأَمْرًا

“132. Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa⁵¹”

Jika anak sudah menginjak usia tujuh tahun, orang tua wajib menyuruhnya untuk sholat. Dan orang tua berkewajiban menjelaskan tentang keutamaan dan

⁴⁹Mohammad Roesli, Ahmad Syafi'i, dan Aina Amalia, “Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak,” *Jurnal Darussalam* 9 no. 2 (2018): 337.

⁵⁰ QS. At-tur (52) 21

⁵¹ QS. At-taha (20) 132

manfaat dari sholat tersebut. Sesungguhnya anak-anak akan cenderung melihat dan mendengarkan apa yang dilakukan orang yang lebih dewasa, maka sebaiknya orang tua lah yang pertama kali membiasakan melakukan aktivitas beribadah didepan anak, seperti seringnya membaca Al-Quran atau surat-surat pendek lainnya serta doa-doa bacaan saat solat dan membaca doa dalam aktivitas sehari-hari. Atau orang tua juga sebaiknya selalu membiasakan dalam rutinitas sehari-hari membaca doa dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Hendaknya orang tua juga mengajarkan putra-putrinya sejak kecil beribadah mulai dari tata cara wudhu, cara shalat, mempraktikkan puasa, dan seringnya membaca doa dalam segala aktivitas lainnya. Dengan membiasakan anak dengan rutinitas beribadah yang sesuai ajaran islam sejak dini, mereka akan terbiasa dengan ibadah-ibadah tersebut saat dewasa karena apa yang mereka lihat dan sering kerjakan akan menjadi kebiasaan, dan semua kebiasaan yang ditilarkan orang tuanya sebaiknya hal-hal yang baik.

c. Mengajarkan Al-Qur'anul karim

جُونَ وَعَلَا نِيَّةً سِرَّارَ زَقْنَهُمْ مِمَّا وَانْفُقُوا الصَّلَاةَ وَأَقَامُوا اللَّهَ كِتَابَ تِلْوُونَ الَّذِينَ إِنَّ

شُكُورٌ غُفُورٌ إِنَّهُ رَفِضَلِهِ مَنْ وَيَزِيدُهُمْ أَجُورَهُمْ لِيُوفِيَهُمْ تَبُورَلْنِ تَجْرَةَ يَرِ

“29. Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. 30Agar Allah menyempurnakan kepada

mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri⁵²”

d. Mendidik anak dengan berbagai adab dan akhlak yang mulia

Sebagian orang tua hendaknya tidak hanya mengajari anak dengan berbagai adab yang baik menurut Islam namun juga mempraktikkan secara langsung didepan anak agar anak paham, seperti mengucapkan salam pada saat masuk rumah, minum tidak boleh berdiri, sebelum makan membaca doa dan lain-lain. Begitupun dengan akhlak sebaiknya orang tua mengajarkan bagaimana caranya bersikap pada orang disekitarnya baik yang seumuran dibawahnya ataupun yang lebih tua, sepintar-pintarnya seorang anak tapi akhlaknya buruk maka orang tua juga yang kan kena imbasnya.

Setiap anak akan memiliki seseorang yang menjadi panutan dalam kehidupan seperti contohnya mengagumi kedua orang tuanya karena segala sesuatu yang mereka lakukan akan membuat perubahan bagi setiap anak, orang tua menentukan kualitas kehidupan anak.

Dilingkungankeluarga orang tua (terkhusus ayah) berkewajiban menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini yang akan berpengaruh pada masa depan anak, untuk mencegah anak masuk neraka. Dengan menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak supaya anak tumbuh menjadi pribadi yang memegang teguh ajaran agama dalam kehidupannya.⁵³

Tujuan dari pendidikan pada anak adalah untuk mereka menuju kepada segala sesuatu yang baik, dengan melihat dapat melihat atau mencotoh dari para

⁵² QS. al-fatir (35) 29-30

⁵³ Khoirunnisa', "Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Pada Anak Dalam Keluarga," *At-Ta'lim* 16 no. 1 (2017): 69.

nabi saat mengasuh anak-anak mereka telah banyak pembuktian dari banyak orang tua keberhasilan saat mendidik anak-anaknya mengikuti jejak keshalihan para nabi dan rosul.⁵⁴

Sesungguhnya peran keluarga merupakan kesatuan hidup, yang mana anak akan sangat bergantung kepada orang tua baik jasmaniah, kemampuan intelektual, sosial, maupun moral. Anak akan senantiasa meniru apa yang diajarkan orang tuanya. Seperti halnya anak akan menirukan apa yang diajarkan orang tua mereka tentang bagaimana caranya mengurus diri, cara makan dan minum, bungang air, berbicara, berjalan, berdoa dan lain-lain. Semua itu akan membekas diingatan anak karena sangat berkaitan dengan perkembangan dari anak tersebut. Semua sikap yang telah diterapkan pada anak akan sangat mempengaruhi perkembangan anak tersebut. Sikap menerima ataupun menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau terburu-buru, sikap melindungi atau mengabaikan. Semua sikap itu akan mempengaruhi emosional anak apa bila orang tua tidak membimbingnya. Adapun tanggung jawab pendidikan lain yang harus di terapkan orang tua kepada anak adalah:

1. Memelihara dan membesarkan anak adalah tanggung jawab orang tua, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar dapat hidup berkelanjutan.
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani ataupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau lingkungan yang bahaya.

⁵⁴Ginanjar, "Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak."

3. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga saat anak sudah dewasa mampu berdiri sendiri dan dapat membantu orang lain.
4. Selalu membahagiakan anak baik didunia maupun diakhirat kelak, dengan memberikan pendidikan agama yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT sebagai tujuan akhir hidupnya.

Adanya kesadaran kedua orang tua akan pembinaan dan pendidikan pada anak yang dilakukan tidak berdasarkan meniru dari orang lain tapi dengan berlandaskan teori modern yang cenderung selalu berubah, maka akan menyesuaikan dengan perkembangan di zaman sekarang. Tugas utama keluarga sebagai peletak dasar pendidikan akhlak dan pandangan hidup beragama. Serta sifat dan tingkah laku anak sebagian besar diambil dari kedua orang tua dan anggota keluarga lainnya⁵⁵.

2. Metode Pendidikan Karakter Berbudhi Pekerti Dalam Keluarga

Pendidikan anak merupakan modal dasar yang dibawa dari lingkungan keluarga. Setiap anak membawa modal yang berbeda-beda tergantung pada pola proses yang diselenggarakan di lingkungan keluarga. Agar pendidikan terhadap perkembangan anak dapat berjalan dengan baik, maka orang tua sebagai pendidik dalam keluarga harus mempunyai metode atau pedoman pendidikan yang berpengaruh dalam upaya mempersiapkan anak secara mental, moral, saintikal,

⁵⁵Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Sebelas (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 88–89.

spiritual dan sosial, sehingga anak tersebut mampu meraih puncak kesempurnaan, kedewasaan dan kematangan berpikir dan bertingkah laku⁵⁶.

Mengasuh dan mendidik anak (perempuan dan laki-laki), khususnya di lingkungan keluarga, memerlukan kiat-kiat atau metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Ada beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain adalah⁵⁷ :

a. Pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan merupakan sesuatu yang penting untuk membentuk anak menjadi berbudi pekerti luhur, dalam hal ini dibutuhkan tokoh teladan yang baik. Metode ini memerlukan sosok pribadi yang secara visual dapat dilihat, diamati, dan dirasakan sendiri oleh anak, sehingga mereka ingin menirunya. Kehadiran tokoh-tokoh teladan ini penting agar anak tidak mudah tertarik dan meneladani tokoh-tokoh lain yang menampilkan nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai budi pekerti.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru.

Keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya anak didik. Semua keteladanan akan melekat pada diri dan perasaan anak, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi maupun spiritual⁵⁸.

⁵⁶Saroni, *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan*, 70.

⁵⁷Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, Pertama (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 59–72.

⁵⁸Saroni, *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan*, 72.

b. Pendidikan dengan adat kebiasaan

Adat kebiasaan atau pembiasaan adalah salah satu metode pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak. Anak-anak dapat menurut dan taat kepada peraturan-peraturan dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan-perbuatan yang baik, di dalam keluarga, di sekolah dan juga masyarakat.

Pengasuhan dan pendidikan di lingkungan keluarga lebih diarahkan kepada penanaman nilai-nilai moral keagamaan, pembentukan sikap dan perilaku yang diperlukan agar anak-anak mampu mengembangkan dirinya secara optimal. Pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anak dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya.

c. Pendidikan dengan nasehat

Nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip Islam. Penanaman nilai-nilai keimanan, moral agama atau akhlak serta pembentukan sikap dan perilaku anak merupakan proses yang sering menghadapi berbagai hambatan dan tantangan. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan perhatian, melakukan dialog, dan berusaha memahami persoalan-persoalan yang dihadapi anak.

d. Pendidikan dengan pengawasan

Maksud pendidikan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk aqidah dan moral, dan mengawasinya dalam mempersiapkannya secara psikis dan sosial dan menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya, baik dalam hal pendidikan jasmani maupun rohaninya

e. Pendidikan dengan hukuman

Hukuman dalam proses pendidikan dapat dikatakan sebagai penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh orang tua sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Sebagai alat pendidikan hukuman hendaklah senantiasa merupakan jawaban atas suatu pelanggaran, selalu bertujuan ke arah perbaikan, hukuman hendaklah diberikan untuk kepentingan anak itu sendiri.

Metode ini secara tidak langsung juga menanamkan etika perlunya menghargai orang lain. Begitu pula sebaliknya anak yang melakukan kesalahan harus ditegur dan bila perlu diberikan sanksi sesuai dengan tingkat usia dan kesalahannya.

3. Program-Program Pendidikan Dalam Keluarga

Program secara bahasa dapat diartikan sebagai rancangan asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan, seperti program pemerintahan, dan berbagai acara ataupun agenda yang akan dipertunjukkan, seperti program yang ada di televisi. Program pendidikan karakter dapat dilakukan melalui: pengajaran, pemotivasian, peneladanan, pembiasaan, dan penegakan aturan. Dengan demikian program pendidikan karakter dalam keluarga dapat ditempuh melalui cara-cara berikut:

a. Pengajaran

Pengajaran merupakan bagian penting dari pendidikan. Pengajaran itu tidak lain dan tidak bukan bagian dari pendidikan, istilah pengajaran sering diartikan berbeda-beda oleh para ahli. Istilah tersebut disebut dengan “pembelajaran” istilah

pembelajaran dianggap lebih tepat karena lebih menggambarkan upaya untuk membangkitkan prakarsa belajar seseorang. Disamping itu makna pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam untuk mengungkapkan hakikat desain pembelajaran dalam upaya membelajarkan peserta didik.

Dalam konteks pendidikan karakter dalam keluarga, pengajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk memberikan pengetahuan kepada anaknya mengenai nilai-nilai karakter tertentu, dan membimbing serta mendorong untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan keluarga, aktivitas pengajaran tampaknya lebih banyak tanpa direncanakan, yaitu melalui berbagai peristiwa yang terjadi dalam rumah yang dapat memengaruhi karakter anak.

b. Pemotivasian

Cara lain menanamkan nilai-nilai karakter pada anak dalam keluarga adalah pemotivasian. Secara etimologi, kata motivasi menurut para ahli berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti menggerakkan ada juga yang mengatakan bahwa motivasi berasal dari bahasa inggris *motivation* yang berarti *to move/ to drive* (menggerakkan/mendorong).

Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemotivasian adalah proses mendorong dan menggerakkan seseorang agar mau melakukan perbuatan-perbuatan tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan karakter keluarga, pemotivasian dapat dimaknai sebagai upaya-upaya menggerakkan atau mendorong anak untuk mengaplikasikan nilai-

nilai karakter, berkaitan dengan itu, orang tua dituntut untuk mampu menjadi motivator bagi anak-anaknya. Selanjutnya, agar anak-anak tergerak untuk melakukan nilai-nilai karakter, orang tua harus mampu menjadi teladan baik dalam keluarga, keteladanan orang tua dalaha cara paling jitu untuk menanamkan karakter pada diri anak.

c. Pembiasaan

Anak dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti ini anak akan mudah menerima kebaikan atau keburukan, karena pada dasarnya anak mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukkan.

Manusia mempunyai kesempatan sama untuk membentuk karakternya, apakah dengan pembiasaan yang baik atau dengan pembiasaan yang buruk. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini/sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari bagian diri seorang anak.

Dalam hal ini ajaran agama Islam sebagai nilai-nilai karakter yang harus dijadikan landasan oleh setiap orang tua dalam membina karakter anak karena agama Islam merupakan pedoman yang kuat bagi diri setiap anak. Di samping itu pembiasaan orang tua dalam sehari-hari seperti shalat, membaca Al-Quran, menjalankan puasa serta berperilaku baik merupakan bagian penting dalam pembentukkan dan pembiasaan karakter anak.

Oleh karena itu peran keluarga sangat besar dalam membina karakter anak dengan pola yang bagaimanapun, salah satunya dengan pembiasaan. Agar mengantar kearah kematangan dan kedewasaan sehingga anak dapat

mengendalikan dirinya. Untuk menerapkan disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

d. Penegakan aturan

Bentuk usaha lainnya dalam mendidik karakter anak dalam keluarga adalah penegakan aturan, maksudnya yaitu memberikan batasan yang tegas dan jelas pada anak, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan oleh anak. Langkah awal untuk mewujudkan aturan dalam keluarga adalah dengan membuat peraturan keluarga yang disepakati bersama. Peraturan keluarga berfungsi untuk mengatur kelancaran dan kenyamanan hidup berumah tangga sekaligus membantu membentuk karakter anak. Kita bisa membayangkan, kalau dalam keluarga tidak adanya peraturan maka anak akan keluar-masu rumah seenaknya tanpa kenal waktu. Dan membuang sampah sembarang. Nilai-nilai kebaikan dari sebuah peraturan harus dapat dicerna oleh anak. Orang tua wajib memberikan pemahaman kepada anak apa manfaat menaati peraturan keluarga dan apa akibat dari melanggar peraturan tersebut agar anak memiliki kejelasan dari sebuah peraturan yang di buat dalam keluarganya⁵⁹.

4. Tujuan Penanaman Budi Pekerti Pada Anak Didalam Keluarga

Sebagai sebuah usaha/upaya yang terencana, pendidikan karakter pada anak didalam sebuah keluarga pasti memiliki kejelasan tujuan, tujuan terpenting dari pendidikan karakter keluarga adalah untuk memfasilitasi pengetahuan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak. Tujuan lain dari itu adalah agar membentuk karakter dan akhlak mulia anak secara utuh,

⁵⁹Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, 79–91.

terpadu, dan seimbang agar sesuai harapan dan cita-cita orang tua. Jadi, secara khusus, tujuan pendidikan karakter dalam keluarga adalah membentuk karakter positif dan akhlak terpuji pada diri setiap anak. Sedangkan secara umum yaitu untuk membina anak-anak agar menjadi pribadi yang taat kepada Allah SWT dan Rosul-Nya, berbakti kepada orang tuanya, bermanfaat untuk lingkungannya, dan berguna bagi agama, nusa, dan bangsa⁶⁰.

⁶⁰Syarbini, 43–45.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami realitas sosial dengan terjun kelapangan langsung.¹

Pengambilansampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*. Dalam hal mengumpulkan data dilakukan wawancara secara mendalam. Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian penjelajah terbuka, dan berakhir dengan dilakukannya wawancara dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam.”²

Penelitianini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field rasearch*).Hal ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang ada dilokasi penelitian yang dipilih begitupun analisis yang dilakukan ditekankan pada kondisi yang terjadi di lapangan untuk di kaji secara teorotis. Berdasarkan penjelasan diatas, penelit berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman, dan teori dalam ruang lingkup penanaman budi pekerti yang terjadi di Desa Trirahayu.

¹Sukmadinata Nana Syaodin, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pertama (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 60.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Ke Duapuluh Tiga (Bandung: Alfabeta, 2016), 15.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah kualitatif, penelitian kualitatif ialah mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penulis mengumpulkan data penting secara terbuka yang dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data.

Penulis akan mengungkap bagaimana orang tua didesa Trirahayu menanamkan budi pekerti pada anak dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian menggunakan pertanyaan-pertanyaan atau wawancara guna untuk mengumpulkan data dari setiap responden, baik pertanyaan tertulis maupun lisan³. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. “Data primer merupakan data yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian dan didapatkan secara langsung dari informan atau

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, kedua (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 172.

responden untuk menjadi bahan analisis”. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak sebagai responden.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data sekunder ini adalah sumber data pendukung. “Sumber data sekunder disebut juga sebagai sumber dari bahan bacaan”. Oleh sebab itu sumber data sekunder ini sangat diperlukan. “Sumber data sekunder sering disebut dengan data penunjang. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Jadi, sumber data sekunder ini yang didapatkan dari pihak lain yaitu seperti tokoh agama di desa tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan beberapa cara disini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi antara lain :

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari para narasumber dari tempat penelitian agar menguatkan data bagi penulis. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik”.⁴

Proses wawancara ini sangat diperlukan, untuk mengetahui bagaimana para orang tua menanamkan nilai budi pekerti pada anaknya, Peneliti melakukan

⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Pertama (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 160.

wawancara terhadap kepala desa, tokoh agama, orang tua dan anak yang ditunjuk secara random.

Tabel 1. Daftar Narasumber

No	Nama	Keterangan
1.	(SP)	Kepala Desa
2.	(Es)	Tokoh Agama
3.	(SN)	Orang tua dan anak
4.	(RS)	Orang tua dan anak
5.	(SY)	Orang tua dan anak

2. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan untuk melaksanakan peninjauan menyeluruh. Jadi metode observasi yang dimaksud disini adalah suatu cara yang digunakan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan cara pengamatan dan pencatatan secara menyeluruh terhadap apa yang nampak pada objek penelitian⁵. Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung apa yang terdapat di lapangan. observasi dilakukan secara terbuka tanpa ada unsur yang ditutupi dan semua pihak mengetahui tentang tujuan dari dilakukannya observasi tersebut. Observasi ditunjukkan kepada kepala desa dan tokoh Agama sebagai sumber pertama untuk penelitian ini.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 145.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik⁶. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen seperti sejarah berdirinya desa, struktur desa, data penduduk desa, visi dan misi desa, hasil wawancara, dan foto untuk pembuktian sudah melakukan wawancara.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa metode dokumentasi digunakan dalam penelitian untuk mencatatkan segala sesuatu permasalahan yang ada ditempat penelitian. Adanya dokumentasi ini sebagai bukti kongrit bahwa peneliti telah melakukan penelitian secara langsung.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian. Triangulasi data adalah salah satu contoh pengukur derajat kepercayaan (*credibility*) yang bisa digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Triangulasi data memanfaatkan sesuatu yang ada diluar data sebagai pembanding seperti:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menggunakan metode triangulasi sumber maka data yang dibutuhkan tidak hanya dari satu sumber saja tetapi berasal dari sumber-

⁶Nana Syaodin, *Metode Penelitian Pendidikan*, 221.

sumber lain yang terkait dengan sumber penelitian. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian berasal dari kepala desa, tokoh agama, orang tua dan anak desa Trirahayu.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.⁷ Jadi data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

“Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Triangulasi data ini dilakukan untuk memeriksa kebenaran diperoleh dari wawancara oleh tokoh agama, orang tua dan anak yang sebelumnya telah dilakukan dengan observasi dan dilanjutkan dengan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Proses terakhir dari sebuah penelitian adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan, dalam penelitian ilmiah ada dua jenis data yaitu analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 127.

Untuk menganalisis data disini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Yang menggunakan data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis, menggunakan penyusunan metode analisis deskriptif. Deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan data, maksudnya menggambarkan data yang ada untuk memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.⁸ Selain itu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif dan akan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan, analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan, bersamaan dengan pengumpulan data.

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Proses *pertama* adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses *kedua* yaitu dengan data *display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses *ketiga* yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisa adalah suatu usaha untuk

⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Kedua (Jakarta: Rhineka Cipta, 2011), 80.

memproses data yang telah dikumpulkan oleh penulis baik dengan alat pengumpul data yang berupa wawancara, observasi maupun dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Trirahayu

Desa Trirahayu asal mulanya merupakan hutan belantara dengan satatus tanah kawasan hutang lindung register 18, yang termasuk di wilayah kecamatan Negeri katon kabupaten Pesawaran yang dibuka pada tahun 1958. Yang dipimpin oleh bapak Cokro Wirono seorang Veteran angkatan darat. Kemudian desa Trirahayu telah dikonversi dan telah di sertifikatkan melalui program adjudikasi pada tahun 2002.

Nama Desa Trirahayu diambil dari bahasa jawa yaitu "Tri" yang artinya tiga dan "Rahayu" yang artinya selamat. Karena memang di dalam sejarah pendiriannya Desa Trirahayu diprakarsai oleh tiga kelompok tebang. Maka secara etimologis Tri rahayu memiliki arti desa yang didirikan oleh tiga kelompok dan mengharapkan keselamatan, ketentraman dan kemakmuran bagi para penduduknya kelak.

Dalam perjalananya, Trirahayu telah dipimpin oleh beberapa orang kepala desa dengan urutan yaitu, Sudarman, Musijan, Teguh Santoso, Eddy Sukoco, dan Bapak Teguh Santoso menjabat kembali menjadi kepala desa hingga saat ini. Secara administratif, desa Trirahayu merupakan pecahan dari desa Pejambon pada tahun 1982. Sebagian besar penduduk desa Tri Rahayu memiliki mata

pencarian sebagai Petani, sebagian lainya memilih untuk menjadi wiraswasta, pegawai swasta dan pegawai pemerintahan.

Dalam perkembanganya, desa Trirahayu memiliki beberapa unsur organisasi pendukung pemerintahan, yang kesemuanya saling membentuk simbiosis mutualisme. Salah satu organisasi yang memiliki akar pengaruh kuat dalam sejarah perkembangan desa Trirahayu adalah Karang Taruna Eka Panca Dharma yang saat ini diketuai oleh sdr. Sumadi. Karang Taruna desa Trirahayu tersebut memiliki afiliasi kuat dengan terbentuknya klub sepak bola PST (Persatuan Sepak Bola Trirahayu). Meskipun klub tersebut hanyalah sebuah klub amatir, namun dalam beberapa kesempatan klub tersebut mampu menjadi kebanggaan tersendiri bagi penduduk desa Trirahayu.

b. Kepemimpinan Desa Trirahayu

1. Tahun 1983 s.d. 1991 : Sudarman
2. Tahun 1992 s.d. 2000 : Musijan
3. Tanggal 2001 s.d. 2009 : Teguh Santoso
4. Tanggal 2010 s.d. 2015 : Edy Sukoco
5. Tanggal 2016 s.d. sekarang : Teguh Santoso

c. Lokasi dan Demografi Desa Trirahayu

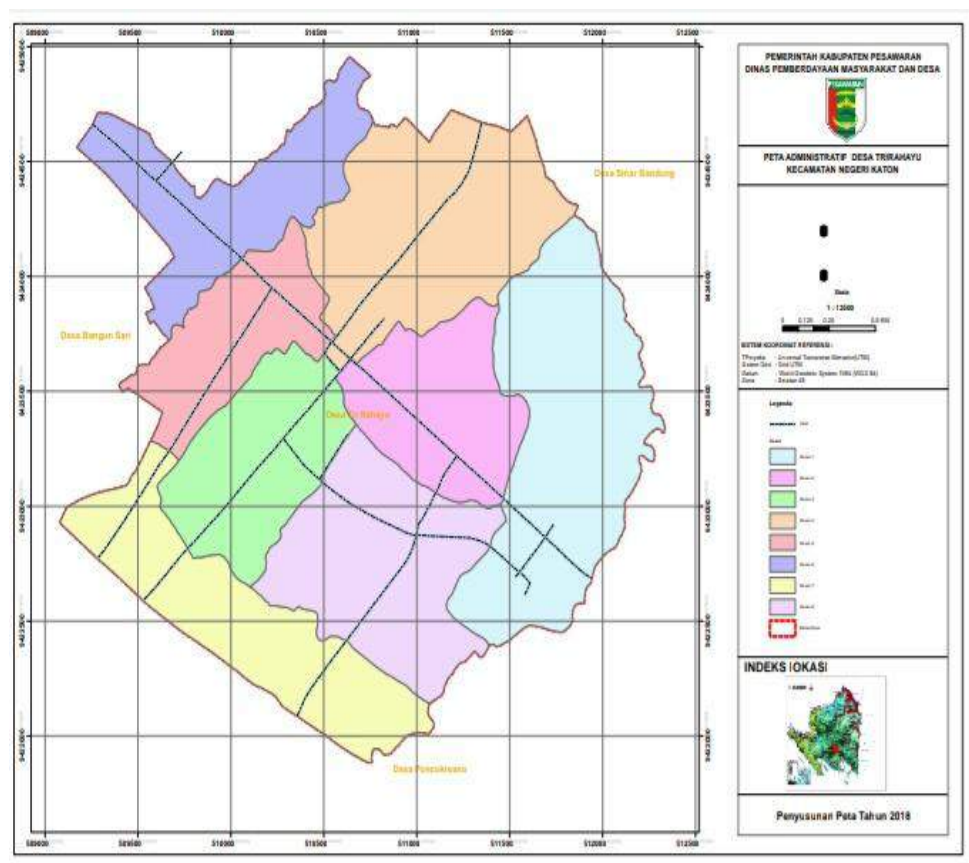
Desa Trirahayu merupakan salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Negeri Katon. Desa Trirahayu terletak di dataran rendah dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Desa Sinarbandung
2. Sebelah Selatan : Desa Sukoharum

3. Sebelah Barat : Bangunsari
4. Sebelah Timur : Desa Sriwedari

Jarak desa Trirahayu dengan Pusat Pemerintahan Kecamatan adalah 15 km sedangkan jarak dengan Pusat Pemerintahan Ibu Kota Kabupaten adalah 35 km dan jarak dengan Ibu Kota Provinsi adalah 30 km.

Gambar 2. Peta Desa Trirahayu



Sumber: Data Desa Trirahayu

d. Jumlah Penduduk Desa Trirahayu

Jumlah penduduk di desa Trirahayu berjumlah 3.328 jiwa terdiri dari 1.740 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 1.588 jiwa berjenis kelamin perempuan dengan jumlah kepala keluarga 873 kartu keluarga.

Tabel 2. Jumlah Penduduk desa Trirahayu

No.	Penduduk	Jumlah
1.	Jumlah laki-laki	1.740 jiwa
2.	Jumlah perempuan	1.588 jiwa
3.	Jumlah total	3.328 jiwa
4.	Jumlah kepala keluarga	873 KK
5.	Kepadatan Penduduk	247(Jiwa/KM2)

Sumber: Data Desa Trirahayu

e. Sarana dan Prasarana Desa Trirahayu

Desa Trirahayu memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat yang meliputi sarana prasarana di bidang pendidikan, kesehatan, keagamaan dan pemerintahan.

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan faktor utama keberhasilan pembangunan di suatu daerah. Oleh sebab itu, Pemerintah Kota Pesawaran secara terus menerus berupaya dengan berbagai kebijakan maupun langkah-langkah inovatif untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan di suatu tempat, maka semakin baik kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan adalah upaya sadar seseorang untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan serta memperluas wawasan. Pada dasarnya pendidikan yang diupayakan bukan hanya tanggung jawab pemerintah tetapi tanggung jawab masyarakat.

Tabel 3. Pendidikan Masyarakat Desa Trirahayu

No.	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	Tamat SD/ sederajat	486	461
2	Tamat SMP/ sederajat	262	257
3	Tamat SMA/ sederajat	181	159
4	Tamat D-1/ sederajat	2	4
5	Tamat D-2/ sederajat	0	1
6	Tamat D-3/ sederajat	2	0
7	Tamat S-1/ sederajat	26	9
8	Tamat S-2/ sederajat	2	0
9	Tamat S-3/ sederajat	0	0

Sumber: Data Desa Trirahayu

Tabel 4. Sarana Pendidikan Formal Desa Trirahayu

Nama	Jml.	Kepemilikan			Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah Siswa
		Pemerintah	Swasta	Desa/ Kelurahan		
Play Group	1	0	1	1	9	20
TK	2	0	2	2	9	120
SD/ sederajat	4	4	0	0	41	391
SMP/ sederajat	1	1	1	0	23	146

Sumber: Data Desa Trirahayu

2. Kesehatan

Kesehatan dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan maupun kualitas hidup masyarakat. Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap masyarakat agar tercipta derajat kesehatan yang optimal (Undang-Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992). Namun, adanya keterbatasan dana, sarana, serta prasarana menyebabkan hasil pembangunan kesehatan tidak dapat dirasakan merata oleh seluruh masyarakat. Sarana prasarana kesehatan di Desa Trirahayu sebagai berikut:

Tabel 5. Sarana Kesehatan di Desa Trirahayu

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1.	Jumlah paramedis	7 orang
2.	Jumlah dukun bersalin terlatih	0 orang
3.	Bidan	4 orang

Sumber: Data Desa Trirahayu

Tabel 6. Prasarana Kesehatan di Desa Trirahayu

No	Prasarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas Pembantu	5 unit
2	Posyandu	9 unit
3	Rumah Bersalin/Bidan Praktek Swasta	4 unit

Sumber: Data Desa Trirahayu

3. Keagamaan

Suasana kehidupan beragama bagi masyarakat di Desa Trirahayu berjalan dengan rukun walaupun mayoritas masyarakat memeluk agama islam. Hal ini dikarenakan masyarakat sangat mengedepankan sikap menghormati antar agama.

Tabel 7. Agama Masyarakat Desa Trirahayu

No	AGAMA	Jumlah
1	Islam	3.102
2	Kristen	14
3	Khatolik	65
4	Hindu	0
5	Budha	117
6	Khonghucu	0

Sumber: Data Desa Trirahayu

Tabel 8. Sarana Peribadatan Desa Trirahayu

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	10buah
2	Langgar / Surau / Mushola	12 buah
3	Gereja Katholik	1 buah
4	Wihara	1 buah
5	Pura	0 buah
6	Klenteng	0 buah

Sumber: Data Desa Trirahayu

4. Pemerintahan

Sarana dan prasarana pemerintahan di Desa Trirahayu mempunyai Kantor Kelurahan dan mempunyai perangkat yang lengkap. Sarana prasarana tersebut berjalan lancar sesuai peraturan dan memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat dengan baik.

Tabel 9. Sarana dan Prasarana Pemerintahan Desa/Kelurahan

No	Gedung Kantor	Ada
1	Kondisi	Baik
2	Jumlah ruang kerja	6 ruang
3	Balai Desa/Kelurahan/sejenisnya	Ada
4	Listrik	Ada
5	Air bersih	Ada
6	Telepon	Tidak
7	Rumah Dinas Kepala Desa/Lurah	Tidak Ada

8	Rumah Dinas perangkat desa/kelurahan	Tidak Ada
Inventaris dan alat tulis kantor		
1	Jumlah mesin tik	2 buah
2	Jumlah meja	25 buah
3	Jumlah kursi	15 buah
4	Jumlah almari arsip	5 buah
5	Komputer	5 unit
Administrasi Pemerintahan Desa/Kelurahan		
1	Buku Data Peraturan Desa	Ada /tidak, terisi/ tidak
2	Buku Keputusan Kepala Desa/Lurah	Ada/ tidak , terisi/ tidak
3	Buku Administrasi Kependudukan	Ada/ tidak , terisi/ tidak
4	Buku Data Inventaris	Ada/ tidak , terisi/ tidak
5	Buku data aparat	Ada/ tidak , terisi/ tidak
6	Buku data tanah milik desa/tanah kas desa/milik kelurahan	Ada/ tidak , terisi/ tidak
7	Buku administrasi pajak dan retribusi	Ada/ tidak , terisi/ tidak
8	Buku data tanah	Ada/ tidak , terisi/ tidak
9	Buku laporan pengaduan masyarakat	Ada/ tidak , terisi/ tidak
10	Buku agenda ekspedisi	Ada/ tidak , terisi/ tidak
11	Buku profil desa/kelurahan	Ada/ tidak , terisi/ tidak
12	Buku data induk penduduk	Ada/ tidak , terisi/ tidak

13	Buku data mutasi penduduk	Ada/ tidak , terisi/ tidak
14	Buku rekapitulasi jumlah pendudukakhir bulan	Ada/ tidak , terisi/ tidak
15	Buku registrasi pelayanan penduduk	Ada/ tidak , terisi/ tidak
16	Buku data penduduk sementara	Ada /tidak, terisi/tidak
17	Buku anggaran penerimaan	Ada/ tidak , terisi/ tidak
18	Buku anggaran pengeluaran pegawai dan pembangunan	Ada/ tidak , terisi/ tidak
19	Buku kas umum	Ada/ tidak , terisi/ tidak
20	Buku kas pembantu penerimaan	Ada/ tidak , terisi/ tidak
21	Buku kas pembantu pengeluaran rutin dan pembangunan	Ada/ tidak , terisi/ tidak
22	Buku data lembaga kemasyarakatan	Ada /tidak, terisi/tidak

Sumber: Data Desa Trirahayu

f. Keadaan Sosial Ekonomi Desa Trirahayu

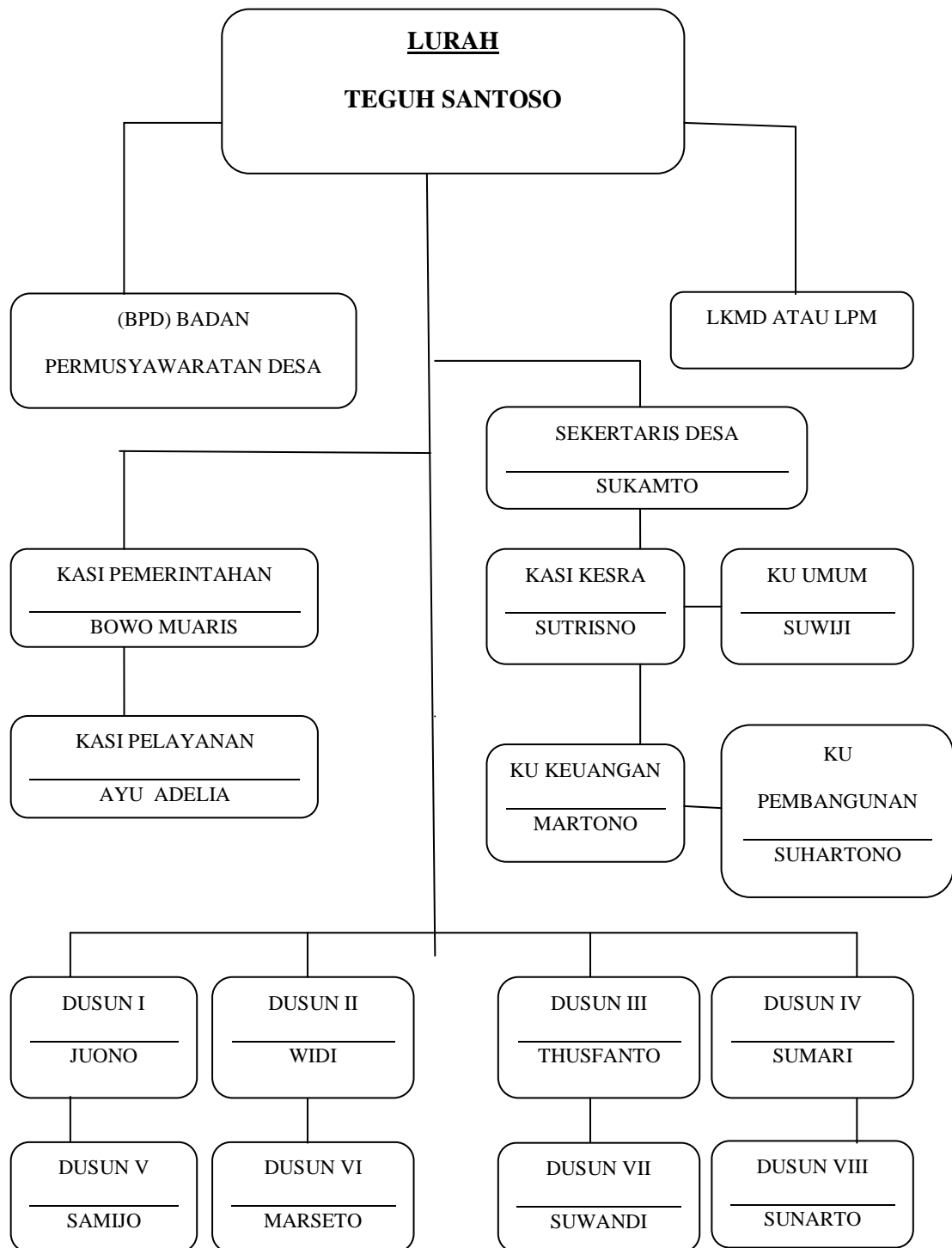
Tingkat ekonomi merupakan faktor yang dominan bagi dinamika suatu masyarakat, sehingga kemajuan masyarakat sering digambarkan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Mata pencaharian masyarakat Desa Trirahayu sebagai berikut:

Tabel 10. Mata pencaharian masyarakat di Desa Trirahayu

No	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH (ORANG)
1	Petani	750
2	Buruh tani	250
3	Guru swasta	7
4	PNS	14
5	Montir	5
6	Bidan swasta	1
7	Pengusaha kecil, menengah, dan besar	9
8	TNI	1
9	Pensiunan	14
10	Pengrajin industri rumah tangga	188
JUMLAH		1.339

Sumber: Data Desa Trirahayu

g. Struktur Organisasi Desa Trirahayu



2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam membina akhlak anak. Orangtua sebagai tauladan untuk anak-anaknya. Dengan demikian keteladanan orangtua merupakan suatu perbuatan baik yang patut ditiru oleh anak-anaknya karena orangtua merupakan panutan bagi anak-anaknya dan sudah tugasnya menjadi seorang pendidik bagi anaknya. Untuk memperoleh gambaran mengenai peran orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Trirahayu, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara. Berikut adalah hasil penelitian tersebut:

a. Hasil Penelitian terhadap orangtua dan anak

Dalam membina sebuah akhlak tentunya setiap orangtua memiliki cara tersendiri dalam membentuk akhlak anaknya. Keadaan remaja dan lingkungan sekitar menjadi faktor yang melatarbelakangi pembentukan akhlak yang berbeda-beda pada setiap keluarga.

Keluarga menjadi tempat pendidikan yang pertama yang dibutuhkan setiap anak. Agar anak dapat menjadi mandiri, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas serta kewajibannya, menghormati sesama serta hidup sesuai arah tujuan. Sebaliknya pendidikan yang salah dapat membawa akibat yang tidak baik bagi perkembangan dan kehidupan anak.

Peran orangtua dalam pembinaan budi pekertianak di Desa Trirahayu yaitu orangtua sudah menjalankan perannya dengan baik. Adapun peran yang dilakukan oleh orangtua dalam membina akhlak remaja yaitu orangtua bertindak sebagai

pendidik untuk anak-anaknya, yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai ajaran agama.

Sebagian orangtua di Desa Trirahayu sudah menjalankan perannya sebagai panutan untuk anak-anaknya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan tokoh-tokoh desa, orang tua dan anaknya mengenai peran orang tua dalam mendidik anaknya dalam menanamkan nilai budi pekerti pada anak di desa Trirahayu. Adapun pertanyaannya sebagai berikut:

1. Bagaimana cara bapak/ibu sebagai orang tua, membuat anak merasa betah dan nyaman berada di rumah?

Menurut ibu SN “anak dijamin sekarang lebih banyak bermain handphone dibanding bermain bersama temannya, bahkan saat mereka sedang bersamapun lebih sering sibuk dengan handphone masing-masing dibanding ngobrol dengan temannya. Seperti anak saya setelah pulang sekolah akan berkumpul entah itu di rumah kami ataupun di rumah temannya untuk bermain game bersama. Padahal saya sudah memberikan nasihat untuk anak saya agar di rumah saja dan jangan terlalu sering pergi melakukan hal yang tidak penting” (W/OT.1/Fl.1/1)

Pernyataan ibu SN dipertegas oleh jawaban anaknya RT yang mengatakan bahwa: “saya itu kalok di rumah kurang betah kak, ya karena sepi saya kan anak tunggal bapak ibu saya kerja di ladang semua trus sekolah libur jadi ya saya maen kerumah temen saya terus tapi ya kadang kumpul di rumah saya tapi jarang-jarang kalok di rumah saya soalnya ibu saya suka cerewet kalok rumah berantakan. Maka dari itu saya lebih milih yang maen keluar rumah” (W/AN.1/Fl.2/1)

Sedangkan menurut ibu RS beliau mengatakan bahwa "saya masih sama-sama bekerja namun soal anak kami tetap kompak dan saling mendidik bersama, seperti memberikan perhatian kepada anak saat kami saling berkumpul dirumah dengan cara saling mengobrol dan bercanda agar anak tidak merasa terkekang saat berada dirumah dan saya dan suami juga jarang memarahin anak terlalu keras apabila ingin bermain diluar rumah seperti bermain disawah ataupun dirumah temannya tapi kami sebagai orang tua sering mewanti-wanti untuk jangan pulang sore-sore. Menurut saya agar anak betah itu yang dimuali dari orang tuanya apabila kedua orang tua saling rukun saling menyayangi baik kepada pasangannya ataupun anak-anaknya maka anak-anak akan betah berada dirumah karena merasa nyaman. (W/OT.2/FI.1/1)

Pernyataan ibu RS dipertegas dengan pernyataan anaknya yang bernama TR yang berpendapat bahwa "ya saya betah dirumah asal ada ayah dan ibu saya, karenakan sering ayah sama ibu pergi kerja kaya ayah ke balai desa terus ibu di TK jadi kadang aku sama adek aja dirumah kalok lagi enggak sekolah. Makanya kadang aku sama adek maen kerumah sodara yang rumahnya disamping rumah kami. Tapi kalok ibu sama ayah sudah pulang ya kami juga pulang karena menurut ku enak dirumah sendiri apa lagi udah ada ibu sama ayah jugaan bisa nonton tv bebas sambil bermain hp. (W/AN.2/FI.2/1)

Menurut bapak SY mengatakan bahwa "sebagai orang tua saya sebisa mungkin membuat anak nyaman ya dengan cara memberikan apa yang mereka mampu namun ya kembali lagi apa yang mereka mau dan semampu saya untuk mengabulkannya makanya saya sering bilang keanak saya kalok mau bilang

jangan diem aja nanti kalok ada uangnya insa allah dikasih semampunya, jugaan alahamdulillah anak-anak saya palah lebih betah berada dirumah dibanding bermain tidak jelas katanya panas kalok keluar tidak penting” (W/OT.3/FI.1/1)

Pernyataan bapak SY dibenarkan oleh anaknya MM yang mengatakan bahwa “saya pribadi lebih betah berada dirumah dibanding bermain kemana gitu soalnya saya males mau panasan kecuali ya kalok terpaksa tapi ya beda cerita kalok sudah ada janji sama teman sekolah. Jugaan kalok keluar Cuma maen maen tidak jelas mending dirumah” (W/AN.3/FI.2/1)

Kesimpulan dari wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa kebanyakan dari orang tua di desa trirahayu tidak mengekang anak-anak mereka dalam hal bermain diluar rumah ataupun didalam rumah hanya saja ada beberapa dari orang tua yang memiliki peraturan yang sudah mereka terapkan dan sudah mereka sepakati dengan orang tuanya agar mereka merasa nyaman dan tidak merasa tertekan saat berada di dalam rumah. Adapula yang sengaja memberikan fasilitas kepada anak agar anak lebih banyak bermain dirumah ketimbang diluar agar selalu terpantau apa saja kegiatannya.

2. Apa yang bapak/ibu lakukan agar moral (sikap dan prilaku) anak menjadi lebih baik?

Menurut ibu SN beliau mengatakan bahwa "Dari kecil saya dan suami saya sudah mengajarkan tata krama kepada anak-anak kami sering dinasehatin kalok bicara sama yang lebih tua yang sopan lalu kalok lewat depan orang banyak harus bilang permisi. (W/OT.1/FI.1/2)

Pernyataan ibu SN dipertegas oleh anaknya RT bahwa "bapak sama mamak sering bilang kalok sama yang lebih tua jangan suka bantah terus kalok ditempat rame jangan suka enggak sopan apalagi sering bolak-balik katanya bapak itu enggak sopan. (W/AN.1/FI.2/2)

Menurut ibu RS Beliau mengatakan Bahwa "ya namanya hidup didesa saling membantu itu sudah ada sejak dulu maka dari itu saya dan suami sering bilang ke anak jangan sombong jangan angkuh sama kerabat tetangga atau orang sekitar. Besok kalok misalkan keluarga kita butuh bantuan pasti larinya kemereka. Makanya saya sering ajarkan sopan santun kepada anak biar mereka tidak salah arah saat sedang dengan temannya. (W/OT.2/FI.1/2)

Pernyataan ibu RS dipertegas oleh pernyataan anaknya TR bahwa "kalok aku izin keluar rumah pasti ibu bilang nduk jangan nakal sama temennya jangan suka ngata-ngatain yang gak sopan mending ngalah biar gak berantem Yo nduk. Pasti tiap mau pergi gitu bilangannya makanya aku kalok sekiranya mau berantem sama temen ku mesti inget nasehat ibunya. (W/AN.2/FI.2/2)

Menurut bapak SY berpendapat bahwa "tingkah laku anak dan sikap anak adalah cerminan dari orang tua dan sekelilingnya apa bila orang tua mencontohkan perilaku dan moral yang baik maka anak akan mengikutinya namun saya sebagai orang tua tidak bisa selalu memantau anak saat diluar rumah makanya saya sering mewanti-wanti anak saya agar bergaul mengikutin perilaku yang baik jangan mencontoh yang jeleknya" (W/OT.3/FI.1/2)

Pendapat bapak SY dibenarkan oleh pernyataan anaknya MM yang mengatakan bahwa " bapak sama ibu kalok dirumah sering bilang kalok bergaul

sama temen jangan semua diikuti kalok itu sudah tidak benar lebih baik jangan diikuti" (W/AN.3/FL.2/2)

Kesimpulan dari pertanyaan diatas adalah moral dan prilaku anak akan terbentuk dengan seringnya orang tua dan lingkungan mencontohkan prilaku dan adab yang baik dan yang paling penting tugas orang tua yang selalu mengawasi setiap kegiatan anak-anaknya diluar rumah.

3. Bagaimana bapak/ibu mengajak anak agar saling membantu dan peka terhadap lingkungan sekitar?

Menurut ibu SN mengatakan bahwa "yang sering ngajak tole kerja bakti itu bapaknya. Bapak suka ngajak anak-anak ikut bersihin musolah kalok hari Minggu kadang ya anak-anak TPA aja yang bersihin tanpa didampingi orang tuanya. Dari kecil sudah sering saya ajarin caranya nyapu trus kalok ada kegiatan sering saya ajak ikut kaya pengajian biar saling kenal sama lingkungannya. Saya sebagai ibu juga sering bilang ke anak saya bahwa manusia itu harus saling tolong menolong karena manusia Ndak bisa hidup sendirian tanpa orang lain. (W/OT.1/FL.1/3)

Pernyataan ibu SN dibenerkan oleh pernyataan anaknya RT bahwa "ibu dan bapak sering bilang kita sebagai manusia harus peka terhadap lingkungan sekitar apabila tetangga membutuhkan bantuan ya harus kita tolong sebisanya dan harus ikhlas. (W/AN.1/FL.2/3)

Menurut ibu RS bahwa "dari kecil kami saya dan ibu sudah sering mengajarkan saling tolong menolong kepada sesama agar nanti saat sudah dewasa bisa memiliki jiwa sosial yang baik. Seperti halnya apabila sedang berebut mainan

dengan sodaranya ya sewajarnya yang lebih tua mengalah dan memberikan kepada adiknya saja" (W/OT.2/FL.1/3)

Pernyataan ibu RS di pertegas oleh pernyataan anaknya TR yang mengatakan bahwa "sesama makhluk Allah kita harus saling tolong menolong kepada sesama apa lagi pada keluarga harus peka dengan lingkungan apabila ada yang membutuhkan pertolongan sekiranya membantu apabila bisa ya dibantu" (W.AN.2/FL.2/3)

Menurut bapakSY mengatakan bahwa "sikap dan perilaku anak akan terbentuk karena kebiasaan maka dari itu sejak kecil anak saya, saya ajarkan untuk saling membantuk baik membantu keluarganya, sodaranya, temannya, maupun lingkungannya karena bagi saya tolong menolong itu penting" (W/OT.3.FL.1/3)

Pernyataan bapak SY dibenarkan oleh anaknya MM yang mengatakan bahwa "gimana ya, saya itu kadang suka melow kalok orang lain butuh bantuan makanya saya sebisa mungkin membantu ya walaupun bukan tetang materi soalnya saya juga masih minta orang tua paling kepekaan saya kepada lingkungan ya sering membantu apabila ada yang membutuhkan pertolongan berupa tenaga kalok saya mampu ya saya bantu"

Kesimpulan dari pernyataan orang tua dan anak diatas yaitu untuk membuat anak menjadi peka terhadap lingkungan dengan cara menyadarkan anak bahwa makhluk hidup itu saling ketergantungan denga makhluk lainnya maka dari itu sesama makhluk hidup harus saling tolong menolong.

4. Apa yang selalu bapak/ibu ajarkan kepada anak agar anak mengetahui dasar keagamaan? Seperti mengingatkan kepada anak agar selalu bertaqwa. Bertawaqal dan bersyukur. Atas apa yang telah sang pencipta berikan?

Menurut ibu SN beliau berkata bahwa "Sejak kecil anak sering saya latih solat lima waktu karena itu kan kewajiban umat Islam selain itu belajar puasa sewaktu bulan ramadhan ada juga hal-hal kecil yang saya ajarkan seperti saling tolong, jangan berucap kasar kepada orang tua dan yang paling penting harus mengakui kalau memang berbuat salah. Dan juga selalu mengingatkan bahwa semua apa yang kita miliki saat ini ya bukan milik kita tapi hanya titipan jadi jangan suka sombong dengan apa yang kita punya saat ini. (W/OT.1/FI.1/4)

Pernyataan ibu SN dipertegas oleh pernyataan anaknya RT yang mengatakan bahwa "ibu sama bapak sering bilang kalau hidup jangan dipenuhi kesombongan jangan suka iri dan dengki sama kehidupan orang lain tapi harus selalu bersyukur dengan apa yang kita punya. Dari kecil saya sudah diajarkan solat lima waktu agar selalu ingat bahwa yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya itu ya Allah bukan makhluk lainnya. Jadi walaupun saya nanti jadi sangat kaya kalau Allah bilang musnah ya hilang dong harta saya makanya saya sekarang mulai hidup hemat biar bisa nabung ya ini juga termasuk perintah dari bapak sama ibu juga" (W/AN.1/FI.2/4)

Menurut ibu RS mengatakan bahwa "ya saya kan sering bilang kalau di agama islam ndak boleh boros makanya saya sering menguji anak saya misalkan memberikan anak saya minta uang dan saya kasih seadanya kalau misalnya mereka protes saya akan ingatkan kembali bahwa Allah itu tidak suka

dengan hambanya yang boros dan sombong dengan apa yang mereka punya, ya mungkin gitu mba kalok cara saya biar anak ingat bahwa apa yang dikasih ya harus diterima dan disyukuri” (W/OT.2/FL.1/4)

Pernyataan ibu RS dibenarkan oleh pernyataan anaknya TR yang mengatakan bahwa “bapak sama ibu itu sering bilang berapapun uang jajan yang dikasih harus tetap bersyukur jangan ngamuk karena kurang banyak” (W/AN.2/FL.2/4)

Menurut bapak SY mengatakan bahwa “pertama kali saya yang pasti mengajarkan anak-anak itu solat lima waktu setelah itu dilanjutkan seperti ibadah puasa. Saya juga sering bilang kepada anak-anak harus selalu bersyukur karena manusia yang tidak pernah bersyukur tidak akan merasa puas dengan apa yang mereka punya dan imbasnya malah melakukan jalan yang tidak baik ujungnya. Makanya anak-anak saya wanti-wanti bahwa semua yang mereka punya hanya titipan bukan kekal” (W/OT.3/FL.1/4)

Pernyataan bapak SY dipertegas oleh jawaban anaknya MM yang mengatakan bahwa “bapak itu paling cerewet soal solat lima waktu kalok anaknya belum pergi ambil wudhu belum berenti nyuruhnya karena bapak bilang orang islam kalok tidak solat sama aja hidup tapi tidak ada nyawanya makanya bapak suka cerewetin anaknya biar solat lima waktu” (W/AN.3/FL.2/4)

Kesimpulan pernyataan diatas yaitu banyak orang tua didesa Trirahayu menyadarkan anak dengan cara menasehati anak dan menerapkan beribadah kepada allah sejak dini agar anak terbiasa dengan itu.

5. Apa yang bapak/ibu lakukan agar anak saling menghormati, menghargai dan memaafkan orang lain?

Menurut ibu SN beliau mengatakan bahwa “ bapaknya anak-anak itu sering menceritakan bahwa nabi kita nabi muhammad adalah orang yang sabar walaupun banyak yang tidak menyukainya dulu karena itu saya dan bapaknya sering menajarkan kepada anak agar meniru adab dan akhlak rosulullah dengan cara saling menghargai dan menghormati sesama dan saling memaafkan apabila orang lain melakukan kesalahan kepada kita” (W/OT.1/FL.1/5)

Pernyataan ibu SN dibenarkan oleh pernyataan anaknya RT yang mengatakan bahwa “bapak ibu itu tipikal orang yang sabar katanya biar kaya rosulullah penyabar juga kata bapak makanya aku juga niruin bapak sama ibu mau banyak yang suka jelekin aku disekolah tapi tetep tak maafin biar tidak berdosa juga”(W/AN.1/FL.2/5)

Sedangkan menurut ibu RS beliau mengatakan bahwa “ya yang saya lakukan agar anak saya menghargai, menghormati dan mudah memaafkan ya dengan cara memberikan contoh kepada anak dan ya alhamdulillah apa yang selama ini saya contohkan mulai ditiru pada anak saya, seperti halnya harus memaafkan dan jangan bertengkar terlalu lama kepada temannya apa bila sedang berselisih pendapat” (W/OT.2/FL.1/5)

Pendapat ibu RS ditanggapi oleh anaknya TR yang mengatakan bahwa “ibu bapak selalu bilang apabila mau dihargai ya harus bisa menghargai orang lain dan jangan sombong apabila kita lebih unggul dari orang tersebut” (W/AN.2/FL.2/5)

Bapak SY berpendapat bahwa “Agar anak kita bisa melakukan ketiga hal tersebut yg harus kita lakukan yaitu menanamkan nilai-nilai akidah akhlak sejak kecil, mengajarkan tentang nilai-nilai pancasila juga. Dan jangan hanya dilakukan dengan mengajarnya saja tetapi juga dengan praktek sehari-hari, nah disini saya dan bapak sering menerapkannya dalam keseharian seperti hal kecil bila saya salah ya harus minta maaf biar anak juga menikutinya” (W//OT.3/FI.1/5)

Pernyataan bapak SY dibenerkan oleh anaknya MM yang mengatakan bahwa “saya mah enggak terlalu dipikir mba kalok diejek teman mah saya biarin aja ya lebih tepatnya saya maafkan kalok mereka jailin saya, bapak sama ibu dari dulu sudah sering ngajarin saya suruh maafin orang yang punya salah sama kita” (W/AN.3/FI.2/5)

Kesimpulan yang dapat dari semua pernyataan diatas yaitu kebanyakan dari orang tua sudah menerakan dan mengajarkan sikap saling menghargai dan menghormati kepada sesama dan harus memafkan apa bila ada orang yang berbuat salah kepada kita.

6. Apa tindakan bapak/ibu apa bila menerima laporan bahwa anak bapak/ibu melakukan kenakalan kepada temannya?

Menurut ibu SN yang mengatakan bahwa “Saya selaku orang tua, hal pertama yang saya lakukan apabila saya mendapatkan laporan bahwa anak saya melakukan kenakalan adalah . Bertanya terlebih dahulu kepada anak saya dan orang yg merasa di rugikan karna ulah anak saya kira-kira kesalahan apa yang telah di lakukan oleh anak saya. Apabila anak saya benar-benar salah maka hal yang saya akan lakukan yaitu menegur dan mengingatkan kan anak saya bahwa apa

yang dia lakukan itu adalah hal yang buruk dan dapat merugikan orang lain. Tapi dalam mengingat tidak boleh terlalu menggugan emosi apalagi kekerasan karena akan berdampak buruk pada psikis anak . Lalu yg selanjutnya menyuruh anak untuk meminta maaf pada orang yang dirugika dan belahar bertanggung jawab. Kemudian yang terakhir memberikan hukuman sesuai kenakalan yang dilakukan . Tapi jangan dengan kekerasan ingat” (W/OT.1/FI.1/6)

Pernyataan diatas dibenarkan oleh anaknya RT yang mengatakan bahwa “ya tergantung mba kalok kesalahan saya fatal ya pasti dimarahin tapi ya biasanya ditanya dulu kok bisa berantem kenapa biasanya sih bapak bilang gitu mba” (W/AN.1/FI.2/6)

Adapun pernyataan menurut ibu RS mengatakan bahwa “ hal pertama yang biasanya saya dan bapak lakukan ya tanya dulu ke anak kenapa kok nakalin si A misalnya, kan kita sebagai orang tua juga harus tau sebab dan akibat mereka berkelahi dan jangan langsung memarahi si anak. Nah baru ketika anak kita mengaku bahwa yang mamulai perkelahian adalah anak kita sendiri maka biasa kami akan menasehatinya dan apa bila kesalahannya sudah fatal maka biasa kami neghukum agar jera dan tidak diulangi lagi” (W/OT.2/FI.1/6)

Pernyataa diatas ditanggapi oleh anaknya TR yang mengatakan bahwa “ya pasti dimarin mba pertamanya tapi ya setelah itu di tanya kenapa kok berantem biasanya, terus kalok misal saya yang kira-kira salah ya saya dihukum biasanya kaya uang jajan dikurangi atau di ocehin sampek lama banget” (W/AN.2/FI.2/6)

Menurut bapak SY beliau mengatakan bahwa “ saya akan menanyakan kepada anak saya apakah benar tentang laporan tersebut apabila benar maka ya anak saya harus mengakuinya dan segera meminta maaf” (W/OT.3/FI.1/6)

Pernyataan bapak SY ditanggapi oleh anaknya MM yang mengatakan bahwa “apa bila saya bersalah biasanya suruh minta maaf dengan orang yang berkelahi dengan saya. Tapi biasanya ya ditanya dulu dan harus jawab jujur dan enggak boleh bohong” (W/AN.3/FI.2/6)

Kesimpulan dari pernyataan diatas ialah kebanyakan dari orang tua langsung menghukum anaknya namun memberikan kesempatan kepada anaknya untuk menjelaskan kronolginya terlebih dahulu baru setelah itu mereka akan dapat konsekuensinya.

7. Faktor penghambat seperti apa yang membuat bapak/ibu merasa sulit mendidik anak selama ini?

Menurut bapak dan ibu SN mereka mengatakan bahwa “selama ini ada bebrapa faktor yang menghambat dalam mendidik anak-anak seperti halnya dalam segi pengawasan yang kurang karena ya kami harus bekerja” (W/OT.1/FI.1/7) sedangkan mnenut ibu RS beliau berpendapat bahwa “ kami sebagai orang tua sudah mencoba semaksimal mungkin dalam mendidik anak-anak namu ya pasti masih banyak kekurangan dalam segi pendidikan karena saya dan suami hanya tamatan sekolah dasar” sedangkan bapakSY berpendapat bahwa “karena seringnya kami tinggal bekerja maka imbasnya jarang komunikasi dengan anak yang mengakibatkan anak sedikit kurang dekat dengan kami” (W/OT.2/FI.1/7)

Penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil yang dapat kita simpulkan bahwa para orang tua sudah mencoba sebisa dan semaksimal mungkin dalam mendidik anak-anak mereka namun masih banyak hal yang menjadi penghambat seperti halnya waktu kebersamaan yang kurang akibat orang tua sibuk bekerja dan anak sibuk bermain diluar.

b. Hasil Wawancara kepada kepala desa dan tokoh agama

Selain dengan orangtua dan anaknya, peneliti melakukan wawancara dengan kepala desa dan tokoh agama yang ada di desa Trirahayu untuk mendapat informasi yang utuh, karena selain orangtua, masyarakat desa juga ikut andil dalam pembentukan akhlak anak. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan antara lain:

1. Menurut bapak, bagaimana peranan orang tua di desa trirahayu selama ini dalam menanamkan budi pekerti kepada anaknya?

Kepala desa: ‘Menurut saya rata-rata orang tua didesa Trirahayu sudah berperan sangat baik dalam membimbing anak-anak mereka, namun tak sedikit pula anak-anak tetap melakukan kenakal namanya juga anak-anak ya wajar misalkan nakal tapi sejaublh ini ya nakalnya anak-anak di desa Trirahayu masih terhlgolong wajar ya karena orang tua mereka masih menjalankan peran sebagai penasihat apabila anak mereka melakukan tindakan yang kurang benar’(W/KD.1/F1.3/1)

Tokoh agama: “Ya kalok misal membahas tentang peran orang tua di Desa Trirahayu terhadap pendidikan anak ya saya kira orang tua sudah berperan sangat baik namun tak jarang juga orang tua yang mengabaikan pendidikan keagamaan

kepada anaknya seperti halnya membiarkan anak-anaknya bertingkah sesuka hati tanpa pantauan ya dikarenakan para orang tua sibuk bekerja diladang ataupun disawah maka dari itu kadang para orang melewati apa yang anak kerjakan bersama teman sebayanya. Bisa jadi karena pergaulan dengan teman sebayanya menyebabkan anak salah pergaulan”(W/TA.1/F1.3/1)

2. Faktor apa yang membuat para orang tua sulit dalam mendidik anak-anaknya?

Kepala desa: saya rasa tidak sulit ya apa bila mereka para orang tua saling kerja sama dalam mendidik anak-anaknya kearah yang mereka inginkan, tapi ada juga para orang tua yang acuh tentang pendidikan dan perilaku anak maka sering anak menjadi sedikit pembangkang ya karena kurangnya pengawasan dari para orang tua (W/KD.1/F1.3/2)

Tokoh agama: sejauh ini kalok menurut saya ada beberapa orang tua yang mendukung anak itu setengah-setengah saja seperti halnya saat anak ikut mengaji di tpa ya orang tua lepas tangan setelahnya, anggapan mereka dengan anak masuk tpa sudah pasti pinter mengaji tapi itu salah harusnya tugas orang tua ketika anak sampai dirumah ya minimal ditanya belajar apa di sekolah atau ditempat ngaji agar anak mengulas lagi apa yang dipelajari. Mungkin itu faktor yang biasanya terjadi didesa ini.(W/TA.1/F1.3/2)

3. Apa saja harapan bapak untuk para orang tua dan anak-anak didesa Trirahayu?

Kepala desa: ya saya berharap khususnya untuk para orang tua didiklah putra-putri bapak dan ibu dengan penuh cinta dan kasih karena anak adalah titip dari Allah SWT yang wajib kita jaga. (W/KD.1/F1.3/3)

Tokoh agama: harapan saya anak-anak di desa Trirahayu menjadi anak yang soleh dan sholehah menjadi anak yang selalu berbakti pada orang tua dan lingkungannya. (W/TA.1/F1.3/3)

Dapat kita simpulkan bahwa orang tua di desa Trirahayu sudah berperan dalam penting dalam menanamkan budi pekerti pada anaknya, dan kepala desa dan tokoh agama juga memiliki harapan yang sangat besar pada anak-anak di desa Trirahayu maka dari itu beliau berharap agar para orang tua menjalankan peran orang tua dengan sebaik mungkin agar penerus bangsa dapat tercetak dengan baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai peran orangtua dalam penanaman budi pekerti pada anak telah ditemukan hasil penelitian yaitu:

1. Peran orangtua dalam menanamkan nilai budi pekerti kepada anak

Peran orangtua dalam mendidik dan membina akhlak anak terutama ketika anak sudah menginjak remaja sangat penting. Perlu adanya suatu metode tersendiri yang dimiliki orangtua dalam membina budi pekerti anak mereka, sebab di tangan orangtua lah baik buruknya akhlak anak tertanam.

Dalam ajaran agama Islam masalah budi pekerti anak mendapat perhatian yang besar, maka dalam mendidik seorang anak diperlukan aktifnya orangtua karena masa remaja merupakan masa yang kritis akan akhlak. Namun, setiap orangtua pasti memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak mereka,

karena sesuai dengan keadaan, kemampuan, dan kebutuhan masing-masing keluarga itu berbeda-beda. Berdasarkan penelitian yang peneliti dapatkan, maka peran orangtua dalam menanamkan budi pekerti pada anak telah dirinci sebagai berikut:

a. Sebagai pendidik

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, Orangtua berperan sebagai pendidik yang ada di Desa Trirahayu telah dilakukan dengan baik yaitu dengan cara membimbing, menasehati, serta mengawasi anak agar penanaman budi pekerti yang dilakukan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orangtua.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kediaman ibu SN selaku orang tuayaitu sebagai pendidik sangat memperhatikan dan mendidik anak serta bersikap tegas terhadap anak. “semua orangtua pasti membiasakan akhlak yang baik pada anaknya, begitu juga saya karena merupakan kewajiban bagi saya untuk membimbing akhlak anak saya agar berbudi yang baik, karena dosa anak akan menjadi dosa orangtua jika tidak dapat membimbing anaknya menjadi baik.”

Pembiasaan yang dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan kepada anak. Hal ini juga didukung dengan berbagai pembinaan yang telah orangtua lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai contoh pembinaan tersebut yaitu:

1. Menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari serta selalu menanamkan akhlak yang mulia kepada anak. Dikarenakan dalam pembinaan budi pekerti tidak hanya anak saja yang harus memiliki akhlak yang mulia, melainkan orangtua juga harus memiliki akhlak yang

baik pula agar bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya, karena sifat anak itu meniru dari perilaku orangtuanya. Dengan demikian kepribadian orangtua menentukan kehasilannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

2. Selalu memperhatikan ibadah anak terutama sholat lima waktu, dan lainnya yang sesuai ajaran agama islam.
 3. Mengajukan anak untuk dapat aktif dalam kegiatan keagamaan yang ada dilingkungan sekitar, misalnya mengikutipengajian rutin dan lainnya agar para anak memiliki aktifitas yang bersifat positif dan dapat menambah pengetahuan pada anak. Walau awalnya dilakukan dengan terpaksa maka lama-kelamaan para anak akan memiliki inisiatif sendiri untuk memperdalam ilmu agama.
- b. Sebagai pengawas

Orangtua sebagai pengawas adalah ketika orangtua mengawasi segala kegiatan anak dalam kehidupan sehari-hari. Pengawasan tersebut gunanya untuk mengontrol perilaku anak serta memberi kebebasan anak, namun tetap ada batasannya yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Pada dasarnya akhlak anak tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, namun juga ada pengaruh dari lingkungan luar sehingga orangtua harus berperan aktif dalam mengawasi anak.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti telah menemukan bahwa tindakan orangtua sebagai pengawas untuk mengawasi anak remajanya yaitu diantaranya mengawasi lingkungan pergaulan anak, mengawasi anak dalam melaksanakan ibadah, melarang anak untuk keluar malam kecuali ada kepentingan, serta

mengawasi anak dalam menggunakan IPTEK. Sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu SN ,” Saya selaku orangtua selalu membatasi pergaulan anak saya, tidak hanya itu saja saya juga selalu membatasi anak saya dalam memanfaatkan IPTEK.” Pernyataan dari ibu SN juga didukung oleh anaknya yaitu RT yang menyatakan,”dari dulu saya sudah ada batasnya saat keluar malam, boleh keluar malam kecuali ada kepentingan yang mendesak.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua di Trirahayu sudah melakukan perannya sebagai pengawas dengan baik yaitu dengan cara mengawasi kelakuan anaknya. Namun dalam mengawasi remaja orangtua memiliki waktu yang sedikit, karena orangtua terutama ayah terlalu sibuk untuk mencari nafkah. Oleh karena itu tugas ibu yang selalu ada dirumah yang harus senantiasa mengawasi anaknya, namun ketika ayah sudah dirumah maka tanggung jawab mengawasi anak harus dilakukan bersama.

c. Sebagai pembimbing dan pelindung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, orangtua dalam membimbing anaknya sudah dilakukan dengan cukup baik, karena orangtua yang berperan langsung dalam membina akhlak anaknya di kehidupan sehari-hari, walaupun masih ada orangtua yang masih kurang dalam membimbing dan membina anak karena kurang waktu kebersamaan dengan anak.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu RS , “saya sebagai orangtua selalu membimbing serta melindungi anak saya serta memberikan hak dan kebebasan agar anak dapat memilih mana yang baik dan benar yang penting anak selalu diawasi.” Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari bapak SY yang

menyatakan, “upaya yang saya lakukan dalam membimbing anak saya yaitu seperti memberikan pengajaran agama serta memberi contoh yang baik pada sesama terutama pada orangtua.”

Selain menjadi pembimbing tentunya orangtua sebagai pelindung bagi anaknya. Perlindungan orangtua kepada anaknya adalah seperti melindungi dari pergaulan bebas, turunnya moral, dan sebagainya. Dengan demikian pengawasan dan perlindungan yang dilakukan orangtua akan membuat anak menjadi pribadi yang baik dan dijauhkan dari pengaruh yang buruk.

2. Faktor pendukung dan penghambat

Dalam membina budi pekertianak tentu terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat. Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat tersebut:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung peran orangtua dalam menanamkan nilai budi pekerti pada anak yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Timbulnya kesadaran pada diri anak, sehingga orangtua mudah dalam membina dan menerapkan budi pekerti pada anak. Jika anak belum mempunyai kesadaran dalam dirinya, maka orangtua harus memiliki metode khusus untuk membentuk moral anak.
2. Adanya kegiatan yang bersifat positif terutama kegiatan keagamaan, karena dengan adanya kegiatan tersebut maka akan membantu orangtua dalam membina akhlak pada anak. Kegiatan tersebut bisa seperti kegiatan

pengajian rutin, karang taruna, sehingga dapat menambah wawasan keagamaan pada anak.

3. Terciptanya lingkungan yang baik serta masyarakat juga mendukung dalam upaya pembentukan akhlak anak sehingga mendorong remaja untuk berbuat baik pula.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat faktor yang menjadi penghambat bagi orangtua dalam menanamkan nilai budi pekerti pada anak yaitu:

1. Terbatasnya pengawasan dari pihak orangtua karena kesibukan dalam mencari nafkah, sehingga banyak orangtua yang tidak memperhatikan pergaulan anak saat diluar rumah.
2. Lingkungan pergaulan yang buruk dapat mempengaruhi sikap dan kondisi psikologis anak, karena pengaruh buruk dari teman sebaya dan lingkungan dapat mempersulit bagi orangtua dalam membina remaja.

Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembinaan akhlak pada remaja yaitu memberikan dorongan serta semangat untuk para orangtua dalam menghadapi segala kemungkinan yang terjadi dalam membina akhlak remaja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa Peran orangtua dalam pembinaan budi pekerti anak di Desa Trirahayu yaitu orangtua sudah menjalankan perannya dengan baik. Adapun peran yang dilakukan oleh orangtua dalam menanamkan budi pekerti pada anak yaitu orangtua bertindak sebagai pendidik untuk anak-anaknya, yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai ajaran agama. Orang tua di desa trirahayu sering mencontohkan perilaku dan adab yang baik kepada anak-anaknya. Bahwa peran orang tua di desa tersebut sudah sesuai dengan teori, bahwa orang tua sebagai pendidik dan suri tauladan bagi anak-anaknya, akan tetapi putra-putri pada penelitian ini khususnya pada Desa Trirahayu anak tersebut berubah etika jika diluar pengawasan orang tua yang masih minim dan tidak sesuai dengan apa yang telah didedikasikan kepada orang tuanya masing-masing dan tingkat kesadaran anak-anak pada desa Trirahayu sangat minim untuk diterapkan karena faktor lingkungan sekitar.
2. Adapun faktor penghambat orang tua dalam menanamkan nilai budi pekerti pada anak yaitu Kurangnya pengawasan orang tua kepada anak juga dapat menjadi faktor melemahnya pendidikan budi pekerti kepada anak. Karena secara tidak sadar sikap maupun sifat akan menjadi panutan bagi anak. Dalam kondisi saat ini adalah orang tua yang jarang berada disamping

anakanya bukan berarti tidak peduli terhadap perkembangan anak melainkan kesibukkan orang tua dalam bekerja yang mengakibatkan anak bermain tanpa pengawasan dari orangtuanya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti kemukakan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Bagi Orang tua, ujung dari keberhasilan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak dalam hal penanaman budi pekerti kuncinya terletak pada orang tua dalam menjalankan peran sebagai pendidik utama di kehidupan anak. Selain itu orang tua harus mampu memberikkan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak dapat memiliki kebiasaan yang baik juga.
2. Bagi para anak-anak, disarankan agar patuh terhadap orang tua dan sebisa mungkin melakukan segala perintah yang orang tua berikan secara ikhlas terutama tentang pendidikan keagamaan agar anak menjadi taat kepada orang tua dan agamanya. Remaja sebaiknya terus belajar agar mengetahui mana yang baik dan buruk serta mampu menanamkan kepercayaan dan keyakinan dalam diri sendiri, sehingga kedepannya memiliki akhlak yang baik.
3. Bagi lingkungan masyarakat, sebaiknya dapat saling mengingatkan antar sesama untuk melakukan hal-hal yang baik, karena orangtua harus mampu memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya, sehingga para penerus

akan menerapkan akhlak yang baik karena kebiasaan dan keadaan lingkungan sekitar yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid, dan Andayani Dian. *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Agustina, Rika Hasmayanti. "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir." Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Kedua. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Bakhtiar, Nurhasanah. "Peran Orang Tua Dalam Membina Karakter Anak Shaleh Sebagai Upaya Mewujudkan Masyarakat Madani Menuju Visi Riau 2020." *Sosial Budaya* 12 no. 2 (2015): 167.
- Darussalam, Ahmad. "Pendidikan Karakter Dalam Tinjauan Pendidikan Islam." Skripsi UIN Alaudin Makassar, 2014.
- Febrina, Devi. "Pendidikan Agama Dalam Keluarga Menurut Nurcholish Madjid." Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Ginanjari, M. Hidayat. "Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 02 (2013): 237.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Sebelas. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- . *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Tiga belas. Depok: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Irma, Cintya Nurika, Khairun Nisa, dan Siti Khusniyati Sururiyah. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Masyithoh 1 Purworejo." *Jurnal Obsesi* 3 no.1 (2019): 215.
- Jamaluddin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Pertama. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Khoirunnisa'. "Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Pada Anak Dalam Keluarga." *At-Ta'lim* 16 no. 1 (2017): 69.
- Laela, Nur. "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Persepektif Islam." *An-Nidzam* 03 no.01 (2016): 67.
- Maifani, Felia. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar." Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2016.
- Martinah, Witri. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Rumah Pada Murid SDN 06 PAL 100 Bermani Ulu Raya Kab, Rejang Lebong." *Terampil* 5 no.1 (2018): 75.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Tiga. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2019.
- Matta, M. Anis. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Ketiga. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2002.
- Mufidah Ch. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Pertama. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Murtopo, Bahrun Ali. "Manajemen Pendidikan Islam Dalam Keluarga." *Wahana Akademika* 3 no.2 (2016): 43.

- Musliani, Ita. "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini (Telaah Pada Buku Islamic Parenting Karya M. Fauzi Rachman)." Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Nana Syaodin, Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Pertama. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Noor, Fu'ad Arif. "Islam Dalam Persepektif Pendidikan." *Quality* 3 no. 2, (2015): 412.
- Roesli, Mohammad, Ahmad Syafi'i, dan Aina Amalia. "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak." *Jurnal Darussalam* 9 no. 2 (2018): 337.
- Rubini. "Pendidikan Moral Dalam Persepektif Islam Jurnal." *Komunikasi dan Pendidikan Islam* 7 no. 2 (2018): 226.
- Sada, Heru Juabdin. "Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Persepektif Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 no I (2017): 121.
- Saroni, Mohammad. *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan*. Pertama. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.
- Sasrtadiharja, Ee Junaedi. "Peran Orang Tua Dalam Pengutan Pendidikan Karakter Anak Di Rumah." *Kordinat* 17 no.2 (2018): 384.
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida. "Pendidikan Dalam Konsep Islam." *Fitrah* 08 no. 1 (2014): 138.
- ST. Wawancara Orang Tua Desa Trirahayu, November 2019.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Kedua. Jakarta: Rhineka Cipta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Ke Duapuluh Tiga. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukaimi, Syafi'ah. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak: Tinjauan Psikologi Perkembangan Anak." *Marwah* 7 no. 1 (2013): 84–85.
- SY. Wawancara Tokoh Agama Desa Trirahayu, November 2019.
- Syarbini, Amirulloh. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Pertama. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kedua. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Yunita, Agus, Saiful Usman, dan Hasbi Ali. "Peran Keluarga Dalam Pembinaan Budi Pekerti Usia Sekolah Dasar (Suatu Penelitian Di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* 1 no. 1 (2016): 6.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Pertama. Jakarta: Kencana, 2011.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro 34111

Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

: B-2450/ln.28.1/J/TL.00/9/2020

Metro, 02 September 2020

Nomor
Lampiran
Perihal

:
:
: **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,

1. Muhammad Ali, M.Pd.I. (Pembimbing I)
2. Dedi Wahyudi, M.Pd.I (Pembimbing II)

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Siti Nur Khotimah
NPM : 1601010068
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI
Judul : Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak di Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing II.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing I.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP.197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0539/In.28/D.1/TL.01/02/2021

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : Siti Nur Khotimah
NPM : 1601010068
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA TRIRAHAYU KEC. NEGERI KATON KAB. PESAWARAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN BUDI PEKERTI PADA ANAK DI DESA TRIRAHAYU KECAMATAN NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 26 Februari 2021

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Kepala Desa Tirahayu

sekretaris



Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA

NIP 19670531 199303 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0549/In.28/D.1/TL.00/02/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA TRIRAHAYU KEC.
NEGERI KATON KAB.
PESAWARAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0539/In.28/D.1/TL.01/02/2021, tanggal 26 Februari 2021 atas nama saudara:

Nama : **Siti Nur Khotimah**
NPM : 1601010068
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA TRIRAHAYU KEC. NEGERI KATON KAB. PESAWARAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN BUDI PEKERTI PADA ANAK DI DESA TRIRAHAYU KECAMATAN NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Februari 2021
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003





**PEMERINTAH KABUPATEN PESAWARAN
KECAMATAN NEGERI KATON
DESA TRIRAHAYU**

Desa Trirahayu, Kec. NegeriKaton, Kab. Pesawaran 35371, email : trirahayu.desa@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NO: 471/06.6./VII.02-16/III/2021

Tang bertanda tangan di bawah ini Saya:

Nama : Hi. Teguh Santoso
 Jabatan : Kepala Desa Trirahayu
 Alamat : Desa Trirahayu, RT 007/RW 004 Kecamatan Negerikaton
 Kabupaten Pesawaran

Dengan ini Memberikan Izin Kepada :

Nama : Siti Nur Khotimah
 NPM : 161010068
 Semester : 10 (Sepuluh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (IAIN METRO)

Untuk mengadakan Research/Survey Di Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

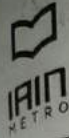
Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Dibuat di : Trirahayu
 Pada tanggal : 5 Maret 2021

Kepala Desa Trirahayu

HI. TEGUH SANTOSO





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:102/Pustaka-PAI/VI/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Siti Nur Khotimah
NPM : 1601010068
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 09 Juni 2020



Ali, M.Pd.1
80314 200710 1 0003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-616/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Siti Nur Khotimah
NPM : 1601010068
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1601010068

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 Juni 2021
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Siti Nur Khotimah
NIM : 1601010068

Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	29 Sep 2020			Bimbingan outline Tambahkan 1. Faktor2 yg mempengaruhi budi pekerti 2. faktor2 yg mempengaruhi peranan org tua	

Mengetahui,
Dosen Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP.19780314 200710 1 003

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP.19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksml (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Siti Nur Khotimah
NIM : 1601010068

Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	20 Okt 2020			Bimbingan out line ke 4. acc lanjut ke bab 123.	

Mengetahui,
Juruas Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Siti Nur Khotimah
NIM : 1601010068

Jurusan : PAI

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	18 nov 2017			Pendalaman per formula - Silahkan proposal di sempurnakan menjadi skripsi - tambah teori - perjas latar belakang - dilengkapi teori	

Mengetahui,
Dekan Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Siti Nur Khotimah
NPM : 1601010068

Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	1 Desember 2020			<p>judul cara agama di zaman lain dengan pedoman.</p> <p>- K-1 kalimat. Dalam bahasa agama di pembaike</p> <p>- K-4 cara membeli kalimat agama pakuw</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP.19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP.19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksmlili (0725) 47296. Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Siti Nur Khotimah
NIM : 1601010068

Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	7 Des 2020			latar belakang & masalah - tentukan indikator peranan org tra & budi pekerti lalu cek dilapangan seperti apa pelaksanaannya	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP.19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP.19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id, E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Siti Nur Khotimah
NIM : 1601010068

Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	11 Des 2020			1. hal 6. r. masalah diganti pertanyaan penelitian 2. perbaiki penulisan masih banyak yg salah 3. penelitian relevan - kesamaan - perbedaannya di cari	

Mengetahui,
Dosen Pembimbing I

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Siti Nur Khotimah
NIM : 1601010068

Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	1 Januari 2018			1. tulis hasil saya yang panjang orang 2. praktikum perang yang bisa di analisis di hal 12 untuk membuat apd. 3. Sumber data - primer orytra danah - Selunder tleth anayawale luput desa 4. Daftar pustaka & spasi	

Mengetahui,
Dosen Pembimbing I, Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP.19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP.19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Siti Nur Khotimah
NIM : 1601010068

Jurusan : PAI
Semester :

Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	I	II		
7 Januari 2017			1. Bagaimana program pelayanan data di kampus untuk siapa dan akan menggunakan apa 2. Bagaimana cara dan akan untuk penelitian apa 3. Bagaimana bentuk analisis data apa?	

Mengetahui,
Dekan Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP.19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP.19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Siti Nur Khotimah
NPM : 1601010068

Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu/29 2021			Acc bab 1-3 Lanjutan ke APD. gunakan. Koding	

Mengetahui,
Dekan Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP.19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP.19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Siti Nur Khotimah
 NIM : 1601010068

Jurusan : PAI
 Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis / 11 / 12 / 2021			<p>penelitian penerapan Geometri dengan Insi kator Reduk Variabel yg ada menurut ke teori di bab II</p>	

Mengetahui,
 Dekan Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I,

Muhammad Ali, M. Pd. I
 NIP.19780314 200710 1 003

Muhammad Ali, M. Pd. I
 NIP.19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Siti Nur Khotimah
 NIM : 1601010068

Jurusan : PAI
 Semester :

Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	I	II		
24 / 02 2021			Acc POD Lembar setoran. ke Lampung untuk amir kegiatan / bab W - V	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Siti Nur Khotimah

Jurusan : PAI

NIM : 1601010068

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<ul style="list-style-type: none"> - orainu alubus - fursafcenugni - motto binnu - catatan kalui - puenubahan - selwin keluga - dan almanter - culung di kelta - panyutan. - karta pangutan - karta fangni - dan dan fabel - bini kalann. - dan dan gubur - bini adlaman 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Umar, M.Pd.I
 NIP. 1950605 200710 1 005

Dosen Pembimbing I,

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metro.univ.ac.id; E-mail:
iaimetro@metro.univ.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Siti Nur Khotimah

Jurusan : PAI

NIM : 1601010068

Semester :

Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	I	II		
			<ul style="list-style-type: none"> - Dan dari mana - Prinsip kearifan - Raluman. - Kumpulan - dan ah dari - Faktor pengu - Rung - Garun di anu - bil dari faktor - pny akibat - un dekan hui - Pti dari wau - cara dan bau - Raluman. 	

Mengetahui,
Dekan Jurusan PAI

M. Pd.I
NIP. 19730605 200710 1 005

Dosen Pembimbing I,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iaimmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Siti Nur Khotimah

Jurusan : PAI

NIM : 1601010068

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p><i>foto dokumentasi berikan penjelasan Buat Riwayat hidup.</i></p>	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


 Umar, M.Pd.I

NIP. 19730605 200710 1 005

Dosen Pembimbing I,



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

: Siti Nur Khotimah

Jurusan : PAI

: 1601010068

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				ACC bab 1-5 Ajukan metode sidang munaqoyah	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Umar, M. Pd.I

NIP. 197.0605 200710 1 005

Dosen Pembimbing I,

Muhammad Ali, M. Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Siti Nur Khotimah
NPM : 1601010068

Jurusan : PAI
Semester : IX/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat 03/02/2020 10			1. Perbaikan referensi 2. pada latar belakang tambah wawancara 3. Spasi pada daftar isi	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Dedi Wahyudi, M.Pd.I.
NIP. 19910103 201503 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Siti Nur Khotimah
NPM : 1601010068

Jurusan : PAI
Semester : IX/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	07/09 2020			Bimbingan Outline	
				Bimbingan Apd.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Dedi Wahyudi, M.Pd.I.
NIP. 19910103 201503 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Siti Nur Khotimah
NPM : 1601010068

Jurusan : PAI
Semester : IX/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 15/10 2020			pendalaman Bab 123 acc.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Dedi Wahyudi, M.Pd.I
NIP. 19910103 201503 1 003




KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksmini (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Siti Nur Khotimah
NPM : 1601010068

Jurusan : PAI
Semester : IX / 2019 - 2020

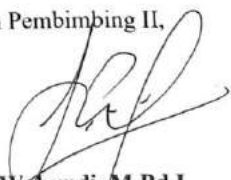
No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 23/12/20			ace Bab 1-3	

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Mengetahui,

Dosen Pembimbing II,


Dedi Wahyudi, M.Pd.I
NIP.199101032015031003

**Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak
Di Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Orang Tua Dalam Keluarga
 1. Pengertian Peranan Orang Tua

2. Macam-macam Peranan Orang Tua
 3. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua
 4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua
- B. Budi Pekerti Anak
1. Pengertian Budi Pekerti Anak
 2. Macam-macam Budi Pekerti Anak
 3. Ruang Lingkup Budi Pekerti Anak
 4. Nilai Budi Pekerti Anak
 5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Budi Pekerti Anak
- C. Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Budi Pekerti Pada Anak
1. Menanamkan dan Mendidik Anak Dengan Nilai Budi Pekerti
 2. Metode Pendidikan Karakter Berbudi Pekerti Dalam Keluarga
 3. Program-program Pendidikan Dalam Keluarga
 4. Tujuan Penanaman Budi Pekerti Pada Anak Didalam Keluarga
- D. Faktor-faktor Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak
1. Faktor Pendukung
 2. Faktor penghambat

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik pengumpulan data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik analisis data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Trirahayu
2. Visi dan Misi Desa Trirahayu
3. Lokasi Desa Trirahayu
4. Keadaan sarana dan prasarana Desa Trirahayu
5. Deskripsi Data Hasil Penelitian
6. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 14 Oktober 2020



Siti Nur Khotimah
NPM. 1601010068


Mengetahui

Pembimbing I



Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Pembimbing II



Dedi Wahyudi, M. Pd.I
NIP. 19910103 201503 1 003

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak
Di Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

PEDOMAN WAWANCARA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN:

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara, selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.
4. Penutup yaitu dengan mengucapkan terimakasih.

B. IDENTITAS

Nama Responden :
Tanggal Wawancara :
Tempat Wawancara :

C. PERTANYAAN

INDIKATOR	NO	MATERI WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
a. Orang tua dan anak			
Peranan orang tua dalam menanamkan budi pekerti pada anak	1	Bagaimana cara bapak/ibu sebagai orang tua membuat anak merasa nyaman dan betah berada dirumah?	Menurut ibu SN ¹ "anak dijamin sekarang lebih banyak bermain handphone dibanding bermain bersama temannya, bahkan saat mereka sedang bersamapun lebih sering sibuk dengan handphone masing-masing dibanding ngobrol dengan temannya. Seperti anak saya setelah pulang sekolah akan

¹ (W/FL.1/OT.1/17/4/2021)

			<p>berkumpul entah itu dirumah kami ataupun dirumah temannya untuk bermain game bersama. Padahal saya sudah memberikan nasihat untuk anak saya agar dirumah saja dan jangan terlalu sering pergi melakukan hal yang tidak penting” Hal 68</p>
--	--	--	---

Sedangkan menurut ibu RS² beliau mengatakan bahwa "saya masih sama-sama bekerja namun soal anak kami tetap kompak dan saling mendidik bersama, seperti memberikan perhatian kepada anak saat kami saling berkumpul dirumah dengan cara saling mengobrol dan bercanda agar anak tidak merasa terkekang saat berada dirumah dan saya dan suami juga jarang memarahin anak terlalu keras apabila ingin bermain diluar rumah seperti bermain disawah ataupun dirumah temannya tapi kami sebagai orang tua sering mewanti-wanti untuk jangan pulang sore-sore. Menurut saya agar anak betah itu yang dimuali dari orang tuanya apabila kedua

² (W/Fl.1/OT.2/17/4/2021)

		<p>orang tua saling rukun saling menyayangi baik kepada pasangannya ataupun anak-anaknya maka anak-anak akan betah berada dirumah karena merasa nyaman. Hal 69</p> <p>Menurut bapak SY³ mengatakan bahwa "sebagai orang tua saya sebisa mungkin membuat anak nyaman ya dengan cara memberikan apa yang mereka mampu namun ya kembali lagi apa yang mereka mau dan semampu saya untuk mengabulkannya makanya saya sering bilang keanak saya kalok mau bilang jangan diem aja nanti kalok ada uangnya insa allah dikasih semampunya, jugaan alahamdulillah anak-anak saya palah lebih betah berada dirumah dibanding bermain tidak jelas katanya panas kalok keluar tidak penting" hal 70</p>
2	<p>Apa yang bapak/ibu lakukan agar moral (sikap dan perilaku) anak menjadi lebih baik?</p>	<p>Menurut ibu SN⁴ beliau mengatakan bahwa "Dari kecil saya dan suami saya sudah mengajarkan tata krama</p>

³ (W/EL.1/OT.3/17/4/2021)

⁴ (W/F1.2/OT.1/17/4/2021)

kepada anak-anak kami sering dinasehatin kalok bicara sama yang lebih tua yang sopan lalu kalok lewat depan orang banyak harus bilang permisi. Hal 71

Menurut ibu RS⁵

Beliau mengatakan bahwa "ya namanya hidup didesa saling membantu itu sudah ada sejak dulu maka dari itu saya dan suami sering bilang ke anak jangan sombong jangan angkuh sama kerabat tetangga atau orang sekitar. Besok kalok misalkan keluarga kita butuh bantuan pasti larinya kemereka. Makanya saya sering ajarkan sopan santun kepada anak biar mereka tidak salah arah saat sedang dengan temannya. Hal 71

Menurut bapak SY⁶ berpendapat bahwa "tingkah laku anak dan sikap anak adalah cerminan dari orang tua dan sekelilingnya apa bila orang tua mencontohkan perilaku dan moral yang baik maka anak akan mengikutinya namun saya sebagai orang tua tidak bisa selalu memantau anak saat diluar rumah makanya

⁵ (W/F1.2/OT.2/17/4/2021)

⁶ (W/F1.1/OT.3/17/4/2021)

		saya sering mewanti-wanti anak saya agar bergaul mengikutin prilaku yang baik jangan mencontoh yang jeleknya" hal 72
3	Bagaimana bapak/ibu mengajak anak agar saling membantu dan peka terhadap lingkungan sekitar?	Menurut ibu SN ⁷ mengatakan bahwa "yang sering ngajak tole kerja bakti itu bapaknya. Bapak suka ngajak anak-anak ikut bersihin musolah kalok hari Minggu kadang ya anak-anak TPA aja yang bersihin tanpa didampingi orang tuanya. Dari kecil sudah sering saya ajarin caranya nyapu trus kalok ada kegiatan sering saya ajak ikut kaya pengajian biar saling kenal sama lingkungannya. Saya sebagai ibu juga sering bilang ke anak saya bahwa manusia itu harus saling tolong menolong karena manusia Ndak bisa hidup sendirian tanpa orang lain. Hal 72 Menurut ibu RS ⁸ bahwa "dari kecil kami saya dan ibu sudah sering mengajarkan saling tolong menolong kepada sesama agar nanti saat sudah dewasa

⁷ (W/F1.3/OT.1/17/4/2021)

⁸ (W/F1.3/OT.2/17/4/2021)

		<p>bisa memiliki jiwa sosial yang baik. Seperti halnya apabila sedang berebut mainan dengan sodaranya ya sewajarnya yang lebih tua mengalah dan memberikan kepada adiknya saja" hal 73</p> <p>Menurut bapak SY⁹ mengatakan bahwa "sikap dan perilaku anak akan terbentuk karena kebiasaan maka dari itu sejak kecil anak saya, sya ajarkan untuk saling membantuk baik membantu keluarganya, sodaranya, temannya, maupun lingkungannya karena bagi saya tolong menolong itu penting" hal 73</p>
4	<p>Apa yang selalu bapak/ibu ajarkan kepada anak agar anak mengetahui dasar keagamaan? Seperti mengingatkan kepada anak agar selalu bertaqwa. Bertawaqal dan bersyukur. Atas apa yang telah sang pencipta berikan?</p>	<p>Menurut ibu SN¹⁰ beliau berkata bahwa "Sejak kecil anak sering saya latih solat lima waktu karena itu kan kewajiban umat Islam selain itu belajar puasa sewaktu bulan ramadhan ada juga hal-hal kecil yang saya ajarkan seperti saling tolong, jangan berucap kasar kepada orang tua dan yang paling penting harus mengakui kalok memang berbuat salah. Dan juga selalu</p>

⁹ (W/F2.3/OT.3/17/4/2021)

¹⁰ (W/F1.4/OT.1/17/4/2021)

mengingatkan bahwa semua apa yang kita miliki saat ini ya bukan milik kita tapi hanya titipan jadi jangan suka sombong dengan apa yang kita punya saat ini. Hal 74

Menurut ibu RS¹¹ mengatakan bahwa “ya saya kan sering bilang kalok di agama islam ndak boleh boros makanya saya sering menguji anak saya misalkan memberikan anak saya minta uang da saya kasih seadanya kalok misalnya mereka protes saya akan ingatkan kembali bahwa allah itu tidak suka dengan hambanya yang boros dan sombong dengan apa yang mereka punya, ya mungkin gitu mba kalok cara saya biar anak ingat bahwa apa yang dikasih ya harus diterima dan disyukuri” hal 75

Menurut bapak SY¹² mengatakan bahwa “pertama kali saya yang pasti mengajarkan anak-anak itu solat lima waktu setelah itu dilanjutkan seperti ibadah puasa. Saya juga sering bilang kepada anak-anak harus selalu bersyukur karena

¹¹ (W/F1.4/OT.2/17/4/2021)

¹² (W/F1.4/OT.3/17/4/2021)

		<p>manusia yang tidak pernah bersyukur tidak akan merasa puas dengan apa yang mereka punya dan imbasnya malah melakukan jalan yang tidak baik ujungnya. Makanya anak-anak saya wanti-wanti bahwa semua yang mereka punya hanya titipan bukan kekal” hal 75</p>
5	<p>Apa yang bapak/ibu lakukan agar anak saling menghormati, menghargai dan memaafkan orang lain?</p>	<p>Menurut ibu SN¹³ beliau mengatakan bahwa “ bapaknya anak-anak itu sering menceritakan bahwa nabi kita nabi muhammad adalah orang yang sabar walaupun banyak yang tidak menyukainya dulu karena itu saya dan bapaknya sering menajarkan kepada anak agar meniru adab dan akhlak rosulullah dengan cara saling menghargai dan menghormati sesama dan saling memaafkan apabila orang lain melakukan kesalahan kedapa kita” hal 76</p> <p>Sedangkan menurut ibu RS¹⁴ beliau mengatakan bahwa “ya yang saya lakukan agar anak saya menghargai, menghormati dan</p>

¹³ (W/F1.5/OT.1/17/4/2021)

¹⁴ (W/F2.5/OT.2/17/4/2021)

		<p>mudah memaafkan ya dengan cara memberikan contoh kepada anak dan ya alhamdulillah apa yang selama ini saya contohkan mulai ditiru pada anak saya, seperti halnya harus memaafkan dan jangan bertengkar terlalu lama kepada temannya apa bila sedang berselisih pendapat” hal 77</p>
6	<p>Apa tindakan bapak/ibu apa bila menerima laporan bahwa anak bapak/ibu melakukan kenakalan kepada temannya?</p>	<p>Menurut ibu SN¹⁵ yang mengatakan bahwa “Saya selaku orang tua, hal pertama yang saya lakukan apabila saya mendapatkan laporan bahwa anak saya melakukan kenakalan adalah . Bertanya terlebih dahulu kepada anak saya dan orang yg merasa di rugikan karna ulah anak saya kira-kira kesalahan apa yang telah di lakukan oleh anak saya. Apabila anak saya benar-benar salah maka hal yang saya akan lakukan yaitu menegur dan mengingatkan anak saya bahwa apa yang dia lakukan itu adahal hal yang buruk dan dapat merugikan orang lain. Tapi dalam mengingat tidak boleh terlalu menggukan emosi</p>

¹⁵ (W/F1.6/OT.1/17/4/2021)

		<p>apalagi kekerasan karna akan berdampak buruh pada psikis anak . Lalu yg selanjutnya menyuruh anak untuk meminta maaf pada orang yang dirugika dan belahar bertanggung jawab. Kemudian yang terakhir memberikan hukuman sesuai kenakalan yang dilakukan . Tapi jangan dengan kekerasan ingat” hal 78</p>
7	<p>Faktor penghambat seperti apa yang membuat bapak/ibu merasa sulit mendidik anak selama ini?</p>	<p>Menurut bapak dan ibu SN¹⁶ mereka mengatakan bahwa “selama ini ada bebrapa faktor yang menghambat dalam mendidik anak-anak seperti halnya dalam segi pengawasan yang kurang karena ya kami harus bekerja” sedangkan mnenut ibu RS¹⁷ beliau berpendapat bahwa “ kami sebagai orang tua sudah mencoba semaksimal mungkin dalam mendidik anak-anak namu ya pasti masih banyak kekurangan dalam segi pendidikan karena saya dan suami hanya tamatan sekolah dasar” sedangkan bapak SY¹⁸ berpendapat bahwa “karena</p>

¹⁶ (W/F1.7/OT.1/17/4/2021)

¹⁷ (W/F1.7/OT.2/17/4/2021)

¹⁸ (W/F1.7/OT.3/17/4/2021)

			Seringnya kami tanggal bekerja maka imbasnya jarang komunikasi dengan anak yang mengakibatkan anak sedikit kurang dekat dengan kami' Hal 79
b. Anak			
Peranan orang tua dalam menanamkan budi pekerti pada anak	1	Apa yang biasa membuat adik betah berada dirumah?	Pernyataan ibu SN dipertegas oleh jawaban anaknya RT ¹ yang mengatakan bahwa: "saya itu kalok dirumah kurang betah kak, ya karena sepi saya kan anak tunggal bapak ibu saya kerja di ladang semua trus sekolah libur jadi ya saya maen kerumah temen saya terus tapi ya kadang kumpul dirumah saya tapi jarang-jarang kalok dirumah saya soalnya ibu saya suka cerewet

kalok rumah
berantakan. Maka dari
itu saya lebih milih
yang maen keluar
rumah” Hal 81

Pernyataan ibu
RS dipertegas dengan
pernyataan anaknya
yang bernama TR² yang
berpendapat bahwa "ya
saya betah dirumah asal
ada ayah dan ibu saya,
karenakan sering ayah
sama ibu pergi kerja
kaya ayah ke balai desa
terus ibu di TK jadi
kadang aku sama adek
aja dirumah kalok lagi
enggak sekolah.
Makanya kadang aku
sama adek maen
kerumah sodara yang

rumahnya disamping
rumah kami. Tapi kalok
ibu sama ayah sudah
pulang ya kami juga
pulang karena menurut
ku enak dirumah sendiri
apa lagi udah ada ibu
sama ayah jugaan bisa
nonton tv bebas sambi
bermain hp” Hal 82

Pernyataan bapak
SY dibenarkan oleh
anaknya MM³ yang
mengatakan bahwa
“saya pribadi lebih
betah berada dirumah
dibanding bermain
kemana gitu soalnya
saya males mau
panasan kecuali ya
kalok terpaksa tapi ya
beda cerita kalok sudah

		ada janji sama teman sekolah. Jugaan kalok keluar Cuma maen maen tidak jelas mending dirumah” Hal 83
2	Apa yang biasanya bapak/ibu adik ajarkan agar adik bersikap sopan kepada orang lain?	<p>Pernyataan ibu SN dipertegas oleh anaknya RT⁴ bahwa "bapak sama mamak sering bilang kalok sama yang lebih tua jangan suka bantah terus kalok ditempat rame jangan suka enggak sopan apalagi sering bolak-balik katanya bapak itu enggak sopan. Hal 84</p> <p>Pernyataan ibu RS dipertegas oleh</p>

⁴ W/AN.1/FI.2/2

pernyataan anaknya
TR⁵ bahwa "kalok aku
izin keluar rumah pasti
ibu bilang nduk jangan
nakal sama temennya
jangan suka ngata-
ngatain yang gak sopan
mending ngalah biar
gak berantem Yo nduk.
Pasti tiap mau pergi
gitu bilangannya
makanya aku kalok
sekiranya mau
berantem sama temen
ku mesti inget nasehat
ibuku. Hal 84

Pendapat bapak
SY dibenarkan oleh
pernyataan anaknya
MM⁶ yang mengatakan
bahwa " bapak sama

⁵ W/AN.2/FI.2/2

⁶ W/AN.3/FI.2/2

		ibu kalok dirumah sering bilang kalok bergaul sama temen jangan semua diikuti kalok itu sudah tidak benar lebih baik jangan diikuti" Hal 85
3	Apa yang biasanya bapak/ibu jarakan kepada adik agar adik memiliki jiwa saling tolong menolong?	<p>Pernyataan ibu SN dibenerkan oleh pernyataan anaknya RT⁷ bahwa "ibu dan bapak sering bilang kita sebagai manusia harus peka terhadap lingkungan sekitar apabila tetangga membutuhkan bantuan ya harus kita tolong sebisanya dan harus ikhlas. Hal 85</p> <p>Pernyataan ibu RS di pertegas oleh</p>

pernyataan anaknya
TR⁸ yang mengatakan
bahwa "sesama
makhluk Allah kita
harus saling tolong
menolong kepada
sesama apa lagi pada
keluarga harus peka
dengan lingkungan
apabila ada yang
membutuhkan
pertolongan sekiranya
membantu apabila bisa
ya dibantu" Hal 86

Pernyataan bapak
SY dibenarkan oleh
anaknya MM⁹ yang
mengatakan bahwa
"gimana ya, saya itu
kadang suka melow
kalok orang lain butuh

⁸ W.AN.2/FI.2/3

⁹ W.AN.3/FI.2/3

		<p>bantuan makanya saya sebisa mungkin membantu ya walaupun bukan tetang materi soalnya saya juga masih minta orang tua paling kepekaan saya kepada lingkungan ya sering membantu apabila ada yang membutuhkan pertolongan berupa tenaga kalok saya mampu ya saya bantu” Hal 86</p>
4	<p>Bagaimana cara adik dalam mengingat Allah SWT selaku sang pencipta yang mana telah menciptakan segala hal yang ada dimuka bumi?</p>	<p>Pernyataan ibu SN dipertegas oleh pernyataan anaknya RT¹⁰ yang mengatakan bahwa "ibu sama bapak sering bilang kalok</p>

¹⁰ W/AN.1/Fl.2/4

hidup jangan dipenuhi
kesombongan jangan
suka iri dan dengki
sama kehidupan orang
lain tapi harus selalu
bersyukur dengan apa
yang kita punya. Dari
kecil saya sudah
diajarkan solat lima
waktu agar selalu ingat
bahwa yang
menciptakan langit dan
bumi beserta isinya itu
ya Allah bukan
makhluk lainnya. Jadi
walaupun saya nanti
jadi sangat kaya kalok
Allah bilang musnah ya
ilang dong harta saya
makanya saya sekarang
mulai hidup hemat biar
bisa nabung ya ini juga
termasuk perintah dari

bapak sama ibu juga"

Hal 87

Pernyataan ibu
RS dibenarkan oleh
pernyataan anaknya
TR¹¹ yang mengatakan
bahwa "bapak sama ibu
itu sering bilang
berapapun uang jajan
yang dikasih harus tetap
bersyukur jangan
ngamuk karena kurang
banyak" Hal 88

Pernyataan bapak
SY dipertegas oleh
jawaban anaknya MM¹²
yang mengatakan
bahwa "bapak itu
paling cerewet soal
solat lima waktu kalok
anaknya belum pergi

¹¹ W/AN.2/FI.2/4

¹² W/AN.3/FI.2/4

		<p>ambil wudhu belum berenti nyuruhnya karena bapak bilang orang islam kalok tidak solat sama aja hidup tapi tidak ada nyawanya makanya bapak suka cerewetin anaknya biar solat lima waktu” Hal 88</p>
5	<p>Apa yang biasanya bapak/ibu adik lakukan apa bila adik melakukan kenakalan kepada teman adik?</p>	<p>Pernyataan ibu SN dibenarkan oleh pernyataan anaknya RT¹³ yang mengatakan bahwa “bapak ibu itu tipikal orang yang sabar katanya biar kaya rosulullah penyabar jugaan kata bapak makanya aku juga niruin bapak sama ibu</p>

¹³ W/AN.1/FI.2/5

mau banyak yang suka
jelekin aku disekolah
tapi tetep tak maafin
biar tidak berdosa juga”

Hal 89

Pendapat ibu RS
ditanggapi oleh
anaknya TR¹⁴ yang
mengatakan bahwa “ibu
bapak selalu bilang
apabila mau dihargai ya
harus bisa menghargai
orang lain dan jangan
sombong apabila kita
lebih unggul dari orang
tersebut” Hal 89

Pernyataan bapak
SY dibenerkan oleh
anaknya MM¹⁵ yang
mengatakan bahwa
“saya mah enggak

¹⁴ W/AN.2/F1.2/5

¹⁵ W/AN.3/F1.2/5

		<p>terlalu dipikir mba kalok diejek teman mah saya biarin aja ya lebih tepatnya saya maafkan kalok mereka jailin saya, bapak sama ibu dari dulu sudah sering ngajarin saya suruh maafin orang yang punya salah sama kita” Hal 90</p>
6	<p>Apa yang adik ketahui mengenai dasar-dasar keagamaan yang selama ini bapak/ibu ajarkan kepada adik?</p>	<p>Pernyataan diatas dibenarkan oleh anaknya RT¹⁶ yang mengatakan bahwa “ya tergantung mba kalok kesalahan saya fatal ya pasti dimarahin tapi ya biasanya ditanya dulu kok bisa berantem kenapa biasanya sih</p>

¹⁶ W/AN.1/FL.2/6

bapak bilang gitu mba”

Hal 91

Pernyataa diatas
ditanggapi oleh
anaknya TR¹⁷ yang
mengatakan bahwa “ya
pasti dimarin mba
pertamanya tapi ya
setelah itu di tanya
kenapa kok berantem
biasanya, terus kalok
misal saya yang kira-
kira salah ya saya
dihukum biasanya kaya
uang jajan dikurangi
atau di ocehin sampek
lama banget” Hal 91

Pernyataan bapak
SY ditanggapi oleh
anaknya MM¹⁸ yang
mengatakan bahwa

¹⁷ W/AN.2/Fl.2/6

¹⁸ W/AN.3/Fl.2/6

			<p>“apa bila saya bersalah biasanya suruh minta maaf dengan orang yang berkelahi dengan saya. Tapi biasanya ya ditanya dulu dan harus jawab jujur dan enggak boleh bohong” Hal 92</p>
--	--	--	---

c. Kepala desa dan Tokoh agama

Peranan orang tua dalam menanamkan budi pekerti pada anak	1	Menurut bapak, bagaimana peranan orang tua di desa trirahayu selama ini dalam menanamkan budi pekerti kepada anaknya?	<p>Kepala desa: ‘Menurut saya rata-rata orang tua didesa Trirahayu sudah berperan sangat baik dalam membimbing anak-anak mereka, namun tak sedikit pula anak-anak tetap melakukan kenakal namanya juga anak-anak ya wajar misalkan nakal tapi sejaublh ini ya nakalnya anak-anak</p>
---	---	---	---

di desa Trirahayu masih terhlgolong wajar ya karena orang tua mereka masih menjalankan peran sebagai penasihat apabila anak mereka melakukan tindakan yang kurang benar”¹⁹

Hal 93

Tokoh agama:

“Ya kalok misal membahas tentang peran orang tua di Desa Trirahayu terhadap pendidikan anak ya saya kira orang tua sudah berperan sangat baik namun tak jarang juga orang tua yang mengabaikan pendidikan keagamaan

		<p>kepada anaknya seperti halnya membiarkan anak-anaknya bertingkah sesuka hati tanpa pantauan ya dikarenakan para orang tua sibuk bekerja diladang ataupun disawah maka dari itu kadang para orang melewati apa yang anak kerjakan bersama teman sebayanya. Bisa jadikan karena pergaulan dengan teman sebayanya menyebabkan anak salah pergaulan²⁰ Hal 93</p>
2	<p>Faktor apa yang membuat para orang tua sulit dalam mendidik anak-anaknya?</p>	<p>Kepala desa: saya rasa tidak sulit ya apa bila mereka para orang</p>

tua saling kerja sama dalam mendidik anak-anaknya kearah yang mereka inginkan, tapi ada juga para orang tua yang acuh tentang pendidikan dan perilaku anak maka sering anak menjadi sedikit pembangkang ya karena kurangnya pengawasan dari para orang tua²¹.

Hal 94

Tokoh agama:

sejauh ini kalok

menurut saya ada

beberapa orang tua

yang mendukung anak

itu setengah-setengah

saja seperti halnya saat

anak ikut mengaji di tpa

ya orang tua lepas

²¹ W/KD.1/F1.3/2

		<p>tangan setelahnya, anggapan mereka dengan anak masuk tpa sudah pasti pinter mengaji tapi itu salah harusnya tugas orang tua ketika anak sampai dirumah ya minimal ditanya belajar apa di sekolah atau ditempat ngaji agar anak mengulas lagi apa yang dipelajari. Mungkin itu faktor yang biasanya terjadi didesa ini²². Hal 94</p>
3	<p>Apa saja harapan bapak untuk para orang tua dan anak-anak didesa Trirahayu?</p>	<p>Kepala desa: ya saya berharap khususnya untuk para orang tua didiklah putra-putri bapak dan</p>

²² W/TA.1/F1.3/2

		<p>ibu dengan penuh cinta dan kasih karena anak adalah titip dari allah SWT yang wajib kita jaga²³. Hal 94</p> <p>Tokoh agama: harapan saya anak-anak di desa Trirahayu menjadi anak yang soleh dan sholehah menjadi anak yang selalu berbakti pada orang tua dan lingkungannya²⁴.Hal 94</p>
--	--	---

²³ W/KD.1/F1.3/3

²⁴ W/TA.1/F1.3/3

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Di Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi ini dilakukan di Desa Trirahayu kecamatan negeri katon kabupaten Pesawaran, dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, dan kondisi lingkungan masyarakat.
2. Observasi ini dilakukan di Desa Trirahayu kecamatan negeri katon kabupaten Pesawaran, dengan maksud untuk mengetahui "Peranan orang tua dalam penanaman budi pekerti pada anak"
3. Observasi ini dilakukan kepada kepala desa, tokoh agama, tokoh masyarakat dan orang tua dengan tujuan mendapatkan informasi tentang Sejarah Singkat Berdirinya desa Trirahayu, Visi-Misi desa, Struktur kepengurusan desa.

Table Observasi

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Peranan orang tua dalam penanaman nilai budi pekerti di Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupeten Pesawaran		
2.	Pola keseharian interaksi antara orang tua dan anak di Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupeten Pesawaran		
3.	Untuk mengetahui kondisi lingkungan serta masyarakat desa Trirahayu		

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Di Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi diambil untuk bukti dari hasil observasi penelitian.
Dokumentasi yang penulis ambil yaitu foto saat wawancara kepada responden.

Tabel Dokumentasi

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Sejarah singkat Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran		
2.	Struktur organisasi kelurahan Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran		
3.	Lokasi dan Demografi Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran		
4.	Keadaan Penduduk Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran		
5.	Dokumentasi saat melakukan wawancara pada responden		

KODING

A. Pedoman Wawancara Kepada Orang Tua

1. Pada Tanggal.....saya telah menemui bapak...../ ibu.....
untuk mengajukan pertanyaan dalam:
W/OT.1/Fl.1/1-6

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.1	Orang tua sebagai Informan ke-1
Fl.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-1
1-6	Nomor pertanyaan

2. Pada Tanggal.....saya telah menemui bapak...../ ibu.....
untuk mengajukan pertanyaan dalam :
W/OT.2/Fl.1

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.2	Orang tua sebagai Informan ke-2
Fl.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-1
1-6	Nomor pertanyaan

3. Pada Tanggal.....saya telah menemui bapak...../ ibu.....
untuk mengajukan pertanyaan dalam :
W/OT.3/Fl.1

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.3	Orang tua sebagai Informan ke-3
Fl.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-1
1-7	Nomor pertanyaan

B. Pedoman Wawancara Kepada anak

1. Pada Tanggal.....saya telah menemui ananda
untuk mengajukan pertanyaan dalam :
W/AN.I/FI.2/1-6

Keterangan koding.

W	Wawancara
AN.I	Anak sebagai Informan ke-1
FI.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-2
1-5	Nomor pertanyaan

2. Pada Tanggal.....saya telah menemui ananda
untuk mengajukan pertanyaan dalam :
W/AN.I/FI.2

Keterangan koding.

W	Wawancara
AN.I	Anak sebagai Informan ke-2
FI.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-2
1-5	Nomor pertanyaan

3. Pada Tanggal.....saya telah menemui ananda
untuk mengajukan pertanyaan dalam :
W/AN.I/FI.2

Keterangan koding.

W	Wawancara
AN.I	Anak sebagai Informan ke-3
FI.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-2
1-5	Nomor pertanyaan

C. Pedoman wawancara pada kepala desa dan tokoh agama

1. Pada Tanggal.....saya telah menemui bapak untuk mengajukan pertanyaan dalam :
W/KD.I/Fl.1

Keterangan koding.


W	Wawancara
KD.I	Kepala desa sebagai Informan ke-1
Fl.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-3

2. Pada Tanggal.....saya telah menemui bapak untuk mengajukan pertanyaan dalam :
W/TA.I/Fl.1


Keterangan koding.

W	Wawancara
TA.I	Anak sebagai Informan ke-1
Fl.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-3

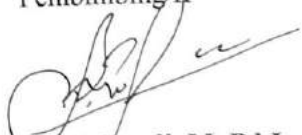
Metro, 07 September 2020
Penulis


Siti Nur Khotimah
NPM. 1601010068

Pembimbing I


Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Pembimbing II


Dedi Wahyudi, M. Pd.I
NIP. 19910103 2015031003

DOKUMENTASI PENELITIAN

Di Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran



Wawancara dengan bapak Sakun



Wawancara dengan ibu Ributri



Wawancara dengan ibu Sutarni



Wawancara dengan Tokoh agama

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Siti Nur Khotimah, lahir di Trirahayu Kecamatan negeri Katon Kabupaten Pesawaran, tanggal 6 Februari 1998. Peneliti merupakan anak ke empat dari pasangan bapak Hi Supriyanto dan ibu Sumarni, bertempat tinggal di Desa Trirahayu.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formal di SDN 2 Trirahayu pada tahun 2010, MTsN 1 Pringsewu pada tahun 2013, MAN 1 Pringsewu pada tahun 2016. Pada tahun 2016 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Metri (IAIN).